

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM  
(KHAT) DALAM MAHARAH AL-KITABAH (KETERAMPILAN  
MENULIS) DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:**

**Akhmad Nursalim**

**NPM. 1511010217**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM  
(KHAT) DALAM MAHARAH AL-KITABAH (KETERAMPILAN  
MENULIS) DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**Disusun Oleh:**

**Akhmad Nursalim**

**NPM. 1511010217**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof.Dr. Syaiful Anwar, M.Pd**

**Pembimbing II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H / 2019**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM (*KHAT*) DALAM *MAHARAH AL-KITABAH* (KETERAMPILAN MENULIS) DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
AKHMAD NURSALIM  
NPM 1511010217**

Kaligrafi merupakan salah satu pelajaran ekstrakurikuler yang telah diajarkan di MTs N 1 Bandar Lampung sejak kelas VII-VIII. Selain mengajarkan kaidah menulis indah juga melatih anak sejak dini agar dapat menulis huruf-huruf Arab dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti dan tafsiran yang salah. Ekstrakurikuler kaligrafi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelajaran Al-Qur'an hadits dalam kemahiran menulis siswa di pendidikan agama Islam. Oleh karena itu diadakan penelitian terkait pentingnya pembelajaran seni kaligrafi Islam dalam melatih kemahiran menulis Arab siswa kelas VII-X di MTs N 1 Bandar Lampung

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. 2) Bagaimana hasil Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat proses Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran kaligrafi dilakukan secara konsisten dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. 2) Guru mengembangkan pembelajaran kaligrafi, sekolah memberikan sarana dan prasarana karena banyak siswa yang belum punya alat dan bahan untuk membuat kaligrafi merupakan kunci utama lancarnya proses belajar kaligrafi.

**Kata Kunci: Kaligrafi. Pembelajaran Kaligrafi**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamulalaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Nursalim  
NPM : 1511010217  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM (KHAT) DALAM MAHARAH AL-KITABAH (KETERAMPILAN MENULIS) DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, 21 Mei 2019

Penulis,



**Akhmad Nursalim**  
Npm: 1511010217





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Nama : AKHMAD NURSALIM**  
**NPM : 1511010217**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI**  
**ISLAM (KHAT) DALAM MAHARAH AL-KITABAH**  
**(KETERAMPILAN MENULIS) DI MTs N 1 BANDAR**  
**LAMPUNG.**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas**  
**Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**NIP. 196111091990031003**

**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**

**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM (KHAT) DALAM MAHARAH AL-KITABAH (KETERAMPILAN MENULIS) DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Akhmad Nursalim**, NPM: **1511010217**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam munaqasyah Fakultas Tarbiyah pada hari/tanggal: **Selasa, 21 Mei 2019**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ﴿١٩﴾

Artinya: “*dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat.*”  
(*Al-Fatir :19*)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 438.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap Ridha Allah SWT. dibawah naungan Rahmat-Nya serta dengan curahan cinta ku persembahkan karya ku ini kepada:

1. Ayah bunda tercinta, yaitu bapak Sugiyatno dan Ibu Syafangatun
2. Pada kakak adikku yang tersayang Siti Nur Vika dan Yusuf Arrahman yang selalu menemani hari-hariku dan yang selalu bersemangat dalam mengejar cita-cita.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Akhmad Nursalim, lahir di Margoyoso, 14 Juli 1995. Alamat asal di Margoyoso - Kec. Sumberejo - Kab. Tanggamus. Putra dari Bapak Sugiyatno dan Ibu Syafangatun, anak kedua dari tiga bersaudara. Anak pertama kakak perempuan dan yang kedua adik laki-laki. Pekerjaan Ayah saya Wiraswasta dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Riwayat pendidikan berawal dari SDN 1 Margoyoso lulus tahun (2001-2008) dan mondok di pesantren Darul Ulum (2008-2015), melanjutkan di MTs Mamba`ul Ulum Margoyoso lulus tahun (2008-2011), setelah itu menyelesaikan pendidikan di MA Mamba`ul Ulum Margoyoso lulus tahun (2011-2014), kemudian mengikuti pendidikan LPK Al-Manar di Simpang Rowo lulus tahun (2014-2015).

Pada akhirnya sekarang berstatus sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Di Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan Npm 1511010217 kelas D.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa UIN RIL dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Salah satunya yaitu: UKM HIQMA; UKM PERMATA SHALAWAT, pernah menjadi pengurus Masjid Al-Hidayah Jl. P. Seribu A. No.8 Waydadi - Sukarame - Bandar Lampung, dan pernah menjadi pembimbing hadrah di MTs N 1 Bandar Lampung tahun 2019-sekarang.

Motivasi saya masuk UIN Raden Intan Lampung ini adalah ingin belajar dan mengembangkan ilmu yang sudah diberikan kepada guru-guru ketika sebelum

masuk UIN ini, memperdalam tentang agama Islam dan mencari ilmu untuk  
menghidupkan agama Islam.

Bandar Lampung, 21 Mei 2019

Yang Membuat,

**Akhmad Nursalim**  
Npm: 1511010217

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبَعَ هُذَاهُ يَخْسُنْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, karena rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Shalawat beriring salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syariat yang diamanahkan Allah SAW kepada beliau untuk umat-Nya, dan yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di akhirat kelak.

Meskipun penulisan skripsi ini merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga saja karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya belajar tentang Kaligrafi Islam.

Keseluruhan proses skripsi ini tentunya telah melibatkan berbagai pihak, oleh karenanya melalui pengantar ini penyusun haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya.



3. Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu bimbingan dan petunjuknya menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Hikmat Tutasry, S.Pd selaku kepala sekolah MTs N 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Bapak Ustadz Heru Erlangga selaku guru Kaligrafi Islam di MTs N 1 Bandar Lampung terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Penulis menyadari ketidak sempurnaan dan keterbatasan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, terimakasih atas bantuan dan partisipasinya yang diberika kepada penulis semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT amin.

Bandar Lampung, 21 Mei 2019

**Akhmad Nursalim**  
Npm: 1511010217

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	17
C. Rumusan Masalah .....	18
D. Tujuan Penelitian .....	18
E. Signifikasi/Manfaat Penelitian .....	19
F. Tinjauan Pustaka .....	20

G. Metode Penelitian.....	21
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	21
a) Karakteristik Pendekatan Kualitatif.....	21
b) Prosedur Penelitian .....	26
2. Desain Penelitian .....	27
3. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	28
4. Prosedur Pengumpulan Data .....	29
c) Metode Observasi .....	29
d) Metode Wawancara .....	31
e) Metode Dokumentasi .....	33
5. Prosedur Analisis Data .....	33
a) Reduksi Data ( <i>data reduction</i> ).....	34
b) Penyajian Data ( <i>data display</i> ).....	35
c) Kesimpulan ( <i>conclusion drawing/verivication</i> ).....	35
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 38
A. Implementasi .....	38
B. Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam .....	38
1. Pengertian Pembelajaran .....	38
2. Seni Kaligrafi Islam ( <i>khat</i> ) .....	40
3. Jenis-jenis Kaligrafi Islam ( <i>khat</i> ) .....	44
4. Jenis-jenis Kaligrafi yang sering dipakai di MTs N 1	



Bandar Lampung .....	47
a) Khat Tsuluts.....	47
b) Khat Naskhi .....	51
C. <i>Maharah Al-Kitabah</i> .....	58
1. <i>Maharah al-Kitabah</i> .....	58
<b>BAB III DESKRIPSI PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	61
1. Profil MTs N 1 Bandar Lampung.....	61
2. Visi Misi .....	62
3. Tujuan.....	63
4. Strategi.....	64
5. Lokasi Madrasah .....	64
6. Sejarah Singkat MTs N 1 Bandar Lampung.....	64
7. Kepala Madrasah .....	66
8. Data Pengajar/Guru .....	67
9. Sarana dan Prasarana .....	72
10. Daya Dukung Internal .....	72
11. Daya Dukung Eksternal .....	76
a) Komite Madrasah.....	76
b) Tokoh Masyarakat .....	77
c) Pemerintah .....	77
d) Lingkungan Madrasah .....	77

B. Deskripsi Data Penelitian .....	78
1. Asrama Kelas Khusus .....	78
2. Kelas VII dan VIII.....	79
3. Pelaksanaan .....	79
 <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>81</b>
A. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
B. Hasil Implementasi.....	84
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Daftar Nama dan Nilai Harian Peserta Didik Kelas VII dan Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 M.....	9
2	Daftar guru pegawai Negeri Sipil MTs N 1 Bandar Lampung....	65-68
3	Daftar guru bukan PNS dan Tenaga Kependidikan Bukan PNS Di Lingkungan MTs N 1 Bandar Lampung.....	68-69
4	Daftar nama dan Nilai Harian Setelah Observasi Peserta Didik Kelas VII dan Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 M .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1 Observasi Sebelum dan Sesudah .....	7-8
2 Contoh Khat Tsuluts .....	48-50
3 Contoh Khat Naskhi.....	53-56
4 Foto Wawancara di MTs N 1 Bandar Lampung.....	116
5 Foto Wawancara di Asrama MTs N 1 Bandar Lampung .....	116
6 Foto Observasi Guru Kaligrafi.....	117
7 Foto Kegiatan Ngajar Kaligrafi .....	117
8 Foto Observasi Anak Murid Kaligrafi .....	118

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |            |   |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Instrumen pengumpulan data; pedoman wawancara; pedoman observasi; pedoman dokumentasi                     |
| Lampiran 2 | Wawancara dengan kepala sekolah; wawancara dengan guru pengampu kaligrafi; wawancara dengan peserta didik |
| Lampiran 3 | Metode pengumpulan data dan dokumentasi   |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Idealnya siswa yang berbasis MTs atau sekolah yang berbasis Islami senang dengan kaligrafi karena ada mata pelajaran khusus Al-Qur`an Hadits sebagai penghantarnya. Akan tetapi pada kenyataannya anak-anak di MTs belum dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar khususnya bidang menulis Arab. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi cocok untuk menjadi salah satu solusi cara merubah tulisan yang masih jelek menjadi bagus, oleh karena itu patutlah untuk di teliti oleh penulis.

Sebagai umat Islam, bahasa Arab bukanlah sebuah bahasa yang dianggap asing, karena dalam beribadah sehari-hari pun menggunakan bahasa Arab. Sumber utama Islam adalah Al-Qur`an dan Al-Hadits yang juga menggunakan bahasa Arab, maka penting bagi umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab.<sup>1</sup> Pada saat risalah datang wahyu yang pertama datang justru menyinggung tentang perintah membaca dan “menulis” hal ini disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan*

---

<sup>1</sup> Nugroho Prasetya Adi, Ngurah Ayu, Duwi Nuvitalia, “Penerapan Model Pembelajaran PBL Pokok Bahasan Kalor untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X SMAN 11 Semarang”. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum* (ISBN 2014), h. 279.

*Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>2</sup>

Menurut Srajudin A.R dalam ayat tersebut disamping mengandung perintah menulis, lebih jelasnya beliau berkata:

“Yang lebih mengagumkan bahwa membaca dan menulis merupakan perintah pertama dalam wahyu tersebut. Dapat dipastikan bahwa kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan seni penulisan kaligrafi. Jika kalam tersebut sebagai diatas. Maka ia adalah sarana Al-Khaliq dalam rangka memberikan petunjuk kepada manusia. Ini membuat gambaran yang jelas, bahwa kaligrafi memdominasi tempat tertua dalam peraturan sejarah Islam itu sendiri.”<sup>3</sup>

Sirajuddin AR. Dalam tafsir al-Qolam mengatakan bahwa:

“Dalam lima ayat pertama itu terkandung kemudian Allah SWT dengan diajarkannya manusia berbagai ilmu dikabulkannya berbagai rahasia, diserahkannya berbagai kunci untuk membuka perbendaharaan Allah SWT, yaitu dengan kalam (pena).”<sup>4</sup>

Sehubungan dengan itu, alat-alat yang lazim mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran kaligrafi seperti pena, tinta, dan kertaspun mendapat penegasan langsung dari Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Qur`an:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,” (Q.S Al-Qalam: 1)

Artinya, *dawat* merupakan induk segenap alat tulis dan pertanyaan di pandang paling perlu jika dibandingkan dengan alat-alat tulis lainnya yang berperan hanya sebagai pembantu. Ayat diatas (yang mengandung wawu *al-*

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 597.

<sup>3</sup> Sirajuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 5.

<sup>4</sup> Sirajuddin AR. *Tafsir Al-Qalam* (Jakarta: Studio Lemk, 2014), h. 33.

*qasam*) menunjukkan “sumpah” Tuhan atas nama kemuliaan *dawat*, kalam, dan tulisan. Namun kita tidak mungkin menulis dengan wadah tinta. Jika disebut *dawat*, pastilah erat kaitannya dengan tinta yang menjadi isinya dan dengan materi itu pulalah kita dapat menulis.

Tinta itu dalam bahasa Arab diartikan dengan *midad* atau *hibr*. Dinamakan *midad* karena ia “membentangkan” atau “menolong” kalam (dalam menggoreskan kata-kata atau tulisan). Alat pemanjang sesuatu disebut *midad*. Dalam makna ini minyak pun disebut *midad* karena memanjangkan (hidup) lampu.

Kata nun ada yang menafsirkan sebagai dawat (tinta) berdasarkan hadits yang dikeluarkan oleh Abu Hasim dari riwayat Abu Hurairah ra. Menyebutkan bahwa nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

لَقَدْ خَلَقَ اللَّهُ النُّونَ، وَهِيَ الدَّوَاةُ.

Artinya: “Allah telah menciptakan nun, yaitu dawat.” (HR. Abu Hatim dari Abu Hurairah)

Selain itu, dalam hadits riwayat Ibnu Jarir dan Ibnu Abbas RA, Nabi SAW bersabda,

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ النُّونَ وَهِيَ الدَّوَاةُ وَخَلَقَ الْقَلَمَ فَقَالَ أَكْتُبْ! فَقَالَ: وَمَا أَكْتُبُ؟ قَالَ: أَكْتُبُ مَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ!

Artinya: “Setelah Allah menciptakan nun, yaitu dawat, dan telah menciptakan pula kalam, lantas Dia bertitah, “Tulislah!” Kalam bertanya, “Ya Rabbi, apa yang hamba tulis?” Jawab Allah, “Tulislah semua yang ada, sampai hari kiamat.” (Al-Hadits)<sup>5</sup>

Dua hadits memberi isyarat nyata bahwa kata nun dalam ayat QS. Al-Qalam (68): 1 tiada lain adalah *dawat* atau wadah tinta, walaupun banyak ulama lain yang membuat tafsiran yang tidak sama. *Dawat* sangat munasabah

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 247.

(cocok) untuk menghubungkan ingatan kepada kalam atau pena dan tulisan yang menjadi padanannya.

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S Al-Israa`: 82)<sup>6</sup>

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan adalah usaha sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.<sup>7</sup>

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.<sup>8</sup> Secara umum, pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.

<sup>6</sup> *Op.Cit.* h. 290.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 69.

<sup>8</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 1.



Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun.<sup>9</sup> Sebagai mana firman Allah SWT. dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl:78).”<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan serta merupakan hak asasi manusia yang bersifat sangat penting. Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan menjadi hal yang prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah dengan pembentukan perilaku tidak ada pendidikan agama Islam tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur.<sup>11</sup>

Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Azyumardi Azra menyebutkan, selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama dan sebagai pemelihara budaya Islam. Tantangan pendidikan pesantren saat ini adalah globalisasi yang dapat membawa dampak positif maupun negatif. Prinsip pesantren adalah *al muhafadzah â€ˆala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah*, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 32.

<sup>10</sup> Agus Hidayatullah, et. Al., *Al-Hikmah al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 275.

<sup>11</sup> Ainal Ghani, “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani,” *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol. II No.2 (2015), h. 2.

positif. Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan civic values akan bisa dibenahi melalui prinsip-prinsip yang dipegang pesantren selama ini. Pesantren perlu juga melakukan perombakan yang efektif, berdaya guna, serta mampu memberikan kesejajaran sebagai umat manusia (*al musawah bain al nas*).<sup>12</sup>

Bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang harus dilatih sejak dini. Keterampilan berbahasa atau yang dalam bahasa Arab disebut dengan *Maharah Al-Lughah* ini memiliki sistematika dalam memperolehnya. Biasanya diawali dengan keterampilan menyimak (*Maharah al-Istima'*) kemudian keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*) dan keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Kaligrafi (*khat*) disebut juga *tahsin al-khat* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Maka tujuan pembelajaran khat adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah.

Menurut Salim 'Afifi mengatakan bahwa kaligrafi Arab adalah salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika.<sup>13</sup> Sebagai sarana informasi, kaligrafi digunakan untuk menyampaikan informasi, baik masa lalu maupun masa kini bahkan informasi dari Tuhan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetika, kaligrafi merupakan

---

<sup>12</sup> Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol II, No. 1 (2017), h.2.

<sup>13</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Rosda Karya: 2014), h. 153.

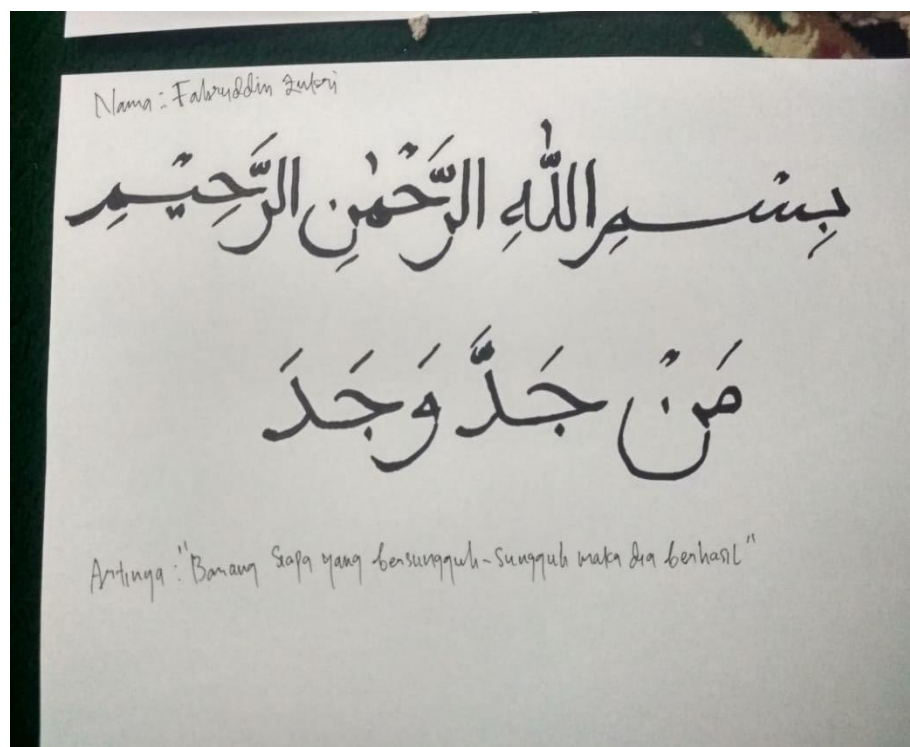
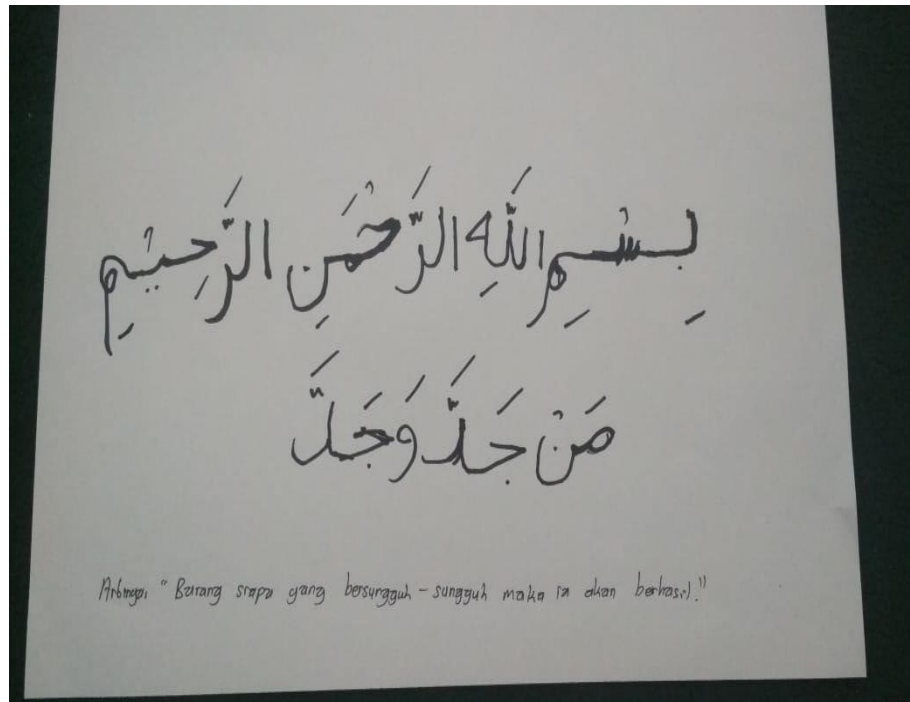
produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya. Dengan berbagai karakter huruf Arab yang jauh berbeda dengan huruf-huruf Latin (baca: Indonesia), mulai dari arah penulisan sampai i`rab, tentu saja menulis Kaligrafi Islam sangat ketat dengan kaidah *khatiyah*, maka untuk menguasainya perlu waktu dan latihan yang cukup. Untuk kepentingan ini bahkan ada lembaga pendidikan yang khusus untuk memperdalam kaligrafi Islam.

Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari pemerolehan bahasa seseorang yang dapat mencerminkan pola pikirnya. Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa ialah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) maupun pasif (tulisan). Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan masyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau alat untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat, orang memerlukan kemampuan menulis untuk mengirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan.<sup>14</sup>

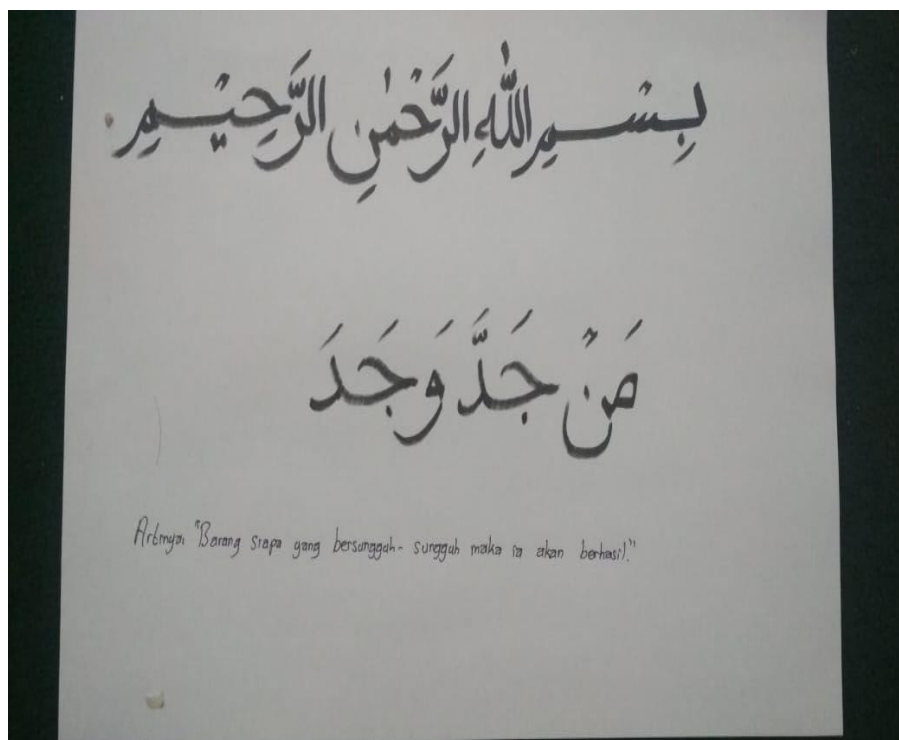
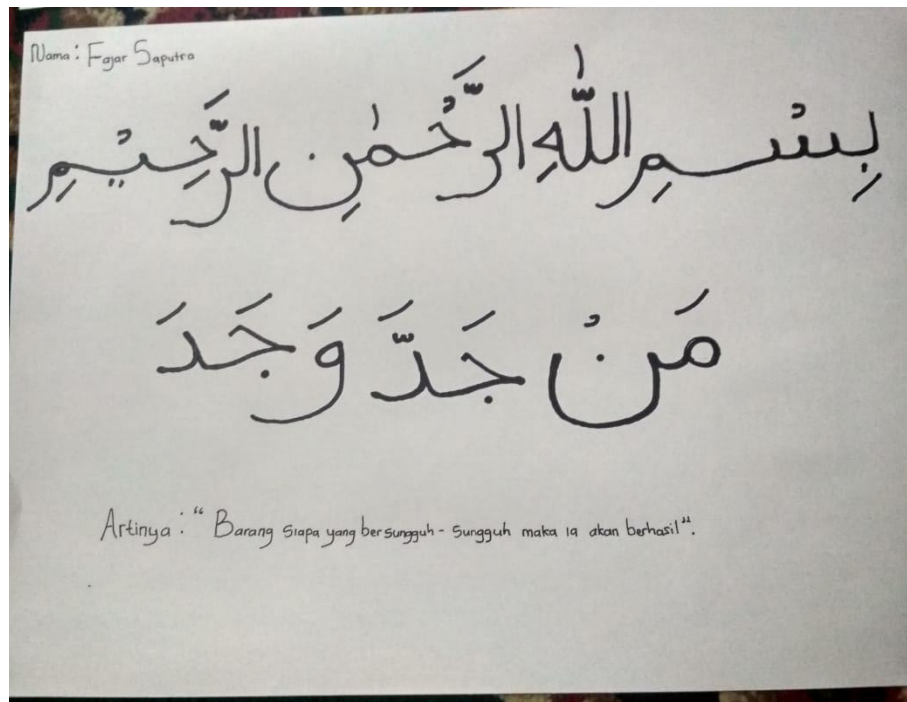
Berikut hasil pra penelitian salah satu peserta didik kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung:

---

<sup>14</sup> Faridatus. S, *Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Arab*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 3.



Observasi sebelum



**Observasi sesudah**

**Tabel 1**

**Daftar Nama dan Nilai Harian Peserta Didik Ekstrakurikuler Kaligrafi  
Kelas VII dan Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran  
2018/2019 M**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai KKM</b>	<b>Nilai Ulangan Harian</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Ghifari Fattah	70	70	Tuntas
2	Ahmad Dino Fahri	70	65	Tidak Tuntas
3	Ahmad Syarif Hidayatullah	70	75	Tuntas
4	Aizar Nasta Al-Faren	70	60	Tidak Tuntas
5	Al-Hoshi Hasan	70	60	Tidak Tuntas
6	Devaza Ariando Efendi	70	60	Tidak Tuntas
7	Doni Sahrul Barakah	70	60	Tidak Tuntas
8	Egi Revaldo	70	65	Tidak Tuntas
9	Faishal Rafli	70	65	Tidak Tuntas
10	Faturrahman Majid	70	75	Tuntas
11	Fikri Lorenzo Ramadhan	70	70	Tuntas
12	Hadyan Aufar Dinufa	70	60	Tidak Tuntas
13	Hafizh Muhammad Atha	70	75	Tidak Tuntas
14	Hepki Ginantara	70	65	Tidak Tuntas
15	Iqbal Renaldi	70	70	Tuntas
16	Jericho Myron Purnama	70	70	Tuntas
17	M. Al-Faqih Daffa Mulia	70	70	Tuntas
18	M. Dava Sinata	70	60	Tidak Tuntas



19	M. Dzaky Danadyaksa	70	60	Tidak Tuntas
20	M. Farhan Yamin	70	70	Tuntas
21	M. Hafizh Azfar	70	70	Tuntas
22	M. Lutfi Hakim	70	70	Tuntas
23	M. Ridho Kurniawan	70	60	Tidak Tuntas
24	M. Zaki Arratif	70	60	Tidak Tuntas
25	M. Jihad Al-Fasyah	70	60	Tidak Tuntas
26	M. Rafli Akbar	70	65	Tidak Tuntas
27	M. Zaki	70	60	Tidak Tuntas
28	Nabil Izza Al-Ghana Zen	70	70	Tuntas
29	Nabil Luthfi Al-Fariz	70	65	Tidak Tuntas
30	Naufal Razzan M. Hakim	70	60	Tidak Tuntas
31	Vitra Bahy Wicaksana	70	65	Tidak Tuntas
32	Yudi Ramanda	70	65	Tidak Tuntas

Sumber: Dokumen Daftar Nama dan Nilai Harian Peserta Didik Kelas VII dan Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, berdasarkan pra-penelitian.

Berdasarkan data tabel 1, di ketahui dari 32 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM Kaligrafi 70 sebanyak 66% pada pokok pembelajaran kaligrafi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada ekstrakurikuler kaligrafi masih rendah jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Sedangkan keberhasilan pembelajaran ditandai dengan ketuntasan belajar bila 70 % dari peserta didik pada satu kelas memperoleh nilai 70 keatas (KKM).

Dalam pembelajaran kaligrafi ini berkaitan dengan kebutuhan akan pendidikan yang terus menerus selama masih ada kehidupan manusia. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan usaha kemampuan manusia, yang diselenggarakan didalam maupun di luar sekolah atau lembaga pendidikan lain seperti pondok-pondok/asrama-asrama yang didalamnya mengandung pembelajaran. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pendidikan yang baik dan efektif, terutama di dalam sistem pendidikan tersebut. Ini sesuai yang tercantum dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Ayat I, yang berbunyi.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>15</sup>

Dari UUD di atas, pada umumnya sekolah memiliki konsep yang sama, dimana peserta didik pergi kesekolah kemudian setelah pembelajaran selesai maka peserta didik kembali ke rumahnya masing-masing. Dengan perkembangan jaman yang semakin modern, dimana kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing anak-anaknya tidak terkontrol dengan baik, selain itu perlu penanaman ilmu-ilmu agama. Karena ilmu-ilmu umum saja tidak cukup, maka perlu adanya sekolah berasrama atau *Boarding School* supaya anak dapat terjaga dengan baik dan dapat memperkuat ilmu agamanya. Asrama merupakan sebuah solusi dalam menangani hal tersebut.

---

<sup>15</sup> UU dan Peraturan Pemerintah RI. No 20. Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

Asrama sama halnya seperti pondok pesantren dimana peserta didik tinggal di lingkungan sekolah dan asrama memang dibangun tidak jauh dari sekolah supaya dapat mempermudah pengawasannya.

*Boarding School Model* atau sekolah berasrama merupakan suatu lembaga yang berupa sekolah namun memiliki suatu keistimewaan dimana dalam lembaga tersebut terdapat suatu asrama yang dijadikan sebagai tempat tinggal para peserta didik untuk menimba ilmu tambahan ketika setelah selesai dari kegiatan sekolah. Sekolah berasrama dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan keagamaan seperti yang ada dalam program pesantren seperti, bermain alat musik islami yaitu marawis, hadrah, dan lainnya dan tidak kalah penting yaitu ekstrakurikuler kaligrafi yang penulis saat ini menjadi bahan untuk diteliti sebagai salah satu selesainya penulisan skripsi ini.

Orang tua yang benar-benar menginginkan keberlangsungan pendidikan putra-putrinya ini menjadi seseorang yang berhasil baik dalam pembinaan ataupun *Skill* dan potensi yang didapatkan oleh peserta didik yang ada di asrama. Hal ini yang menyebabkan orang tua memilih sekolah yang benar-benar mengasah putra-putrinya demi masa depannya yang cerah gemilang. Salah satunya yaitu contoh kasus yang akan dijadikan bahan penelitian oleh penulis adalah Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkantoran yang dikelilingi oleh perkantoran MTs N 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi, secara geografis berada di 105.271554 Longitude dan -5.427757 Atitude, berada di wilayah perkantoran

dan industri, yang mengadopsi sistem pendidikan model pondok pesantren dan sekolah madrasah atau biasa disebut dengan *Boarding School*.

Dalam konteks pembelajaran seni kaligrafi Arab, keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) secara garis besar dapat dibagi dalam tiga kategori yang tidak dapat dipisahkan yaitu: Menulis (*Imla'*), Kaligrafi (*khat*) dan Mengarang (*Insya'*). Namun dalam hal ini penulis hanya akan mendeskripsikan tentang Kaligrafi (*khat*). Kaligrafi (*khat*) merupakan salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi kaligrafi (*khat*) digunakan untuk menyampaikan informasi, baik informasi masa lalu maupun masa depan bahkan informasi dari Allah SWT seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Seni kaligrafi Arab berkembang seiring dengan berkembangnya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ketidaksukaan Islam pada penggambaran makhluk hidup secara visual ikut mendorong perkembangan kaligrafi (*khat*). Meskipun tempat kelahiran Islam adalah Arab Saudi, kaligrafi tidak hanya berkembang di sana. Dalam sejarah kebudayaan Islam dapat dilihat bahwa seni kaligrafi (*khat*) berkembang juga di Iran, Irak, Turki dan Indonesia.<sup>16</sup>

Tujuan pembuatan kaligrafi (*khat*) mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi (*khat*) yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi (*khat*) inilah yang kemudian juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid,

---

<sup>16</sup> Sumartono, dkk, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 60.

keramik, kaca berwarna, dan lain-lain. Pokok penggambaran kaligrafi (*khat*) adalah ayat suci Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhamad SAW.<sup>17</sup> Eksistensi kaligrafi (*khat*) hingga kini masih dapat dilihat dan dibuktikan dengan banyaknya sanggar-sanggar kaligrafi (*khat*), menjadi ekstrakurikuler, unit kegiatan mahasiswa dan mata pelajaran di beberapa sekolah dan perguruan tinggi.

Salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah segi tulisan. Siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam hal menulis bahasa Arab karena berbagai alasan, yaitu menulis bahasa Arab dimulai dari sebelah kanan, sedangkan bahasa Indonesia dimulainya dari sebelah kiri, perbedaan bentuk huruf, dimana harus meletakkan huruf di awal, tengah dan akhir kata. Selain itu latar belakang pendidikan siswa juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya menulis, siswa yang menjadi lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih berpengalaman dalam hal menulis bahasa Arab, ketimbang siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang kurang berpengalaman dalam menulis huruf-huruf Arab.

Faktor Internal yang sangat mempengaruhi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah sekolah yang memiliki asrama. Sebagai salah satu sekolah yang mempunyai asrama pesantren menjadikan MTs Negeri 1 Bandar Lampung memiliki tanggung jawab lebih dalam melatih siswanya menulis Kaligrafi Islam yang digunakannya di dalam sekolah maupun di luar sekolah, karena banyak dari siswa adalah santri yang harus terbiasa dengan hal tersebut.

---

<sup>17</sup> Sumartono, dkk, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 61.

Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus agar siswa terbiasa dalam menulis Arab, salah satunya yaitu dengan cara memasukannya ke dalam mata pelajaran yang khusus membahas dan melatih siswa dalam hal menulis Arab, yaitu dengan menambahkan mata pelajaran kaligrafi (*khat*) dalam ekstrakurikuler pembelajarannya. Untuk faktor eksternalnya peserta didik di didik untuk menjadi ahli di bidang kaligrafinya, seperti untuk di lombakan antar sekolah, dan lomba kaligrafi bersifat umum dan yang paling utama adalah bisa untuk menulis arab kaitannya dengan mata pelajaran Al-Qur`an Hadits.

Seperti halnya seni kaligrafi Islam (*khat*) yang masuk ke dalam ekstrakurikuler di sekolah, MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah satu-satunya madrasah yang melestarikan kaligrafi (*khat*) dimana kaligrafi (*khat*) dijadikan sebagai nilai yang lebih dalam pembelajarannya. Ekstrakurikuler kaligrafi (*khat*) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menulis huruf Arab yang baik dan benar. Ekstrakurikuler kaligrafi (*khat*) diharapkan memberi kontribusi positif bagi kemahiran peserta didik dalam bahasa Arab, khususnya kemahiran menulis (*Maharah al-Kitabah*).

Ustadz Heru Erlangga, beliau menyatakan bahwa “kaligrafi (*khat*) sering kali dianggap remeh oleh sebagian masyarakat karena keberadaannya tidak terlalu bermanfaat di lingkungan masyarakat, namun seni kaligrafi (*khat*) memiliki nilai estetika yang membutuhkan ketelatenan dan dengan dorongan bakat”<sup>18</sup>.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kaligrafi (*khat*) anak-anak sekolah MTs N 1 Bandar Lampung banyak yang kurang adanya penekanan mempelajari tulisan-tulisan kaligrafi baik guru maupun muridnya,

---

<sup>18</sup> Wawancara Ustadz Heru Erlangga, *Guru Mapel Khat MTs N 1 Bandar Lampung*, 18 Februari 2019.



padahal kaligrafi adalah salah satu karya seni yang membutuhkan ketelatenan dan dengan dorongan bakat yang sangat tinggi, tanpa adanya ketelatenan dan dorongan bakat maka kaligrafi hanya sebatas menggugurkan kewajiban belajar saja. Oleh karena itu belajar seni kaligrafi sangat penting sekali bagi anak pelajar apa lagi sekolahnya berbasis islami yaitu MTs Negeri.

Informan adalah peserta didik MTs N 1 Bandar Lampung pertanyaan yang disampaikan mengenai pembelajaran kaligrafi di sekolah. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa guru dalam mengajar diawali dengan mencontohkan. Dimana peserta didik diajarkan materi dasar kaligrafi. Selanjutnya peserta didik maju secara individual dalam membuat kaligrafi secara individual peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat dengan materi yang diajarkan oleh ustadznnya, akan tetapi bagi anak kelas VII tulisannya masih belum maksimal dibandingkan dengan kelas VIII, karena pembelajaran kaligrafi ini dilakukan dalam satu pertemuan atau satu kelas dengan materi yang sama.

Tujuannya adalah mengasah dan meningkatkan kreatifitas seni atau keindahan pada kaligrafi, kemudian agar peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah, dan sebagai sekolah berbasis pesantren, maka penulisan Arab haruslah lebih baik dari peserta didik lain yang berada dalam sekolah biasa. MTs Negeri 1 Bandar Lampung, minat telah berkontribusi dalam pelestarian kaligrafi (*khat*) diharapkan dapat melatih ketrampilan para siswa dalam menulis Arab yang dimasukkan kedalam mata

pelajaran muatan lokal dan melahirkan pemahir kaligrafi (*khat*) yang berprestasi ditingkat Kabupaten bahkan menembus tingkat Provinsi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di definisikan oleh penulis dan karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori serta upaya penelitian ini dapat dapat dilakukan secara mendalam maka tidak semua permasalahan diteliti. Maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini pada: **“Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”**.

### **1. Sub Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya kepada beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a) Asrama kelas khusus
- b) Kelas VII dan VIII
- c) Pelaksanaan pembelajaran

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Hasil Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis proses Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam Melatih *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yaitu:

1. Ingin mengetahui Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Ingin mengetahui hasil Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Ingin mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat proses Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah*

(keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada sekolah dan instansi pendidikan atau sekolah mengenai Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (*khat*).
2. Untuk menjadi koreksi bagi guru kaligrafi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kaligrafi siswa.
3. Menambah wawasan kepada anak didik sekolah khususnya mengenai Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (*khat*).
4. Menambah wawasan kepada lingkungan sekolah khususnya mengenai Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (*khat*).
5. Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (*khat*) dalam Melatih *Maharah al-Kitabah*.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar penulis mengetahui hal-hal apa yang diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis temukan, terkait dengan pembelajaran seni kaligrafi Islam yaitu:

1. Karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Arab (*khat*) Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun

ajaran 2017.” Yang membahas tentang “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi.

2. Karya ilmiah yang berjudul “Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*khat*) dalam Melatih *Marahah Al-Kitabah* Di MTs Minat Kesugihan Cilacap”. Yang membahas tentang Mendeskripsikan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*khat*) di MTs Minat Kesugihan Cilacap.

Dalam penelitian diatas hanya memiliki kesamaan tentang pembelajaran kaligrafi. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini lebih kedalam pembelajarannya, bahkan bisa menghasilkan karya lebih bagi pendidik dan peserta didik kaligrafi khususnya. sehingga penulis membuat judul “Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam Melatih *Marahah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.”

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

#### **a. Karakteristik Pendekatan Kualitatif**

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Boqdan and Biklen adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekan pada produk atau *outcome*.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Erickson dalam Stainback menyatakan bahwa ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) *Intensive, long term participation in field setting*
- 2) *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence*
- 3) *Analitick reflection on the dokumetary record obatained in the field*
- 4) *Reporting the result by means of detailed descriptions, directquotes from interview, and interpretative commentary.*<sup>19</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Pendekatan kuantitatif didasari oleh filsafat positivistik, sedangkan pendekatan penelitian kualitatif di dasari oleh filsafat fenomenologis, yakni sebuah aliran filsafat yang banyak di pengaruhi oleh tradisi berfikir Plato yang memandang manusia tidak bisa disamakan dengan materi yang lainnya. Manusia adalah manusia yang bukan hanya memiliki kemampuan untuk berfikir namun juga bersifat rasional, karena itulah satu karakter manusia. Selanjutnya gagasan berfikir Plato tersebut memengaruhi Edmun Husserl dan Martin Heidegger yang memelopori lahirnya aliran filsafat fenomenologis.

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 21.



Pada kenyataannya fenomena sosial yang terjadi di masyarakat tidaklah sama. Setiap masalah yang terjadi akan diwarnai oleh berbagai macam dimensi sosial yang mengitarinya. Maka dengan demikian setiap fenomena sosial tidak dapat dijelaskan oleh materi yang bersifat mekanistik saja, melainkan ditentukan oleh pemaknaan subjek terhadap apa yang dialaminya. Selanjutnya, kenyataan inilah yang lebih meyakinkan bahwa pemaknaan sosial tergantung oleh subjek yang memaknainya.

Lahirnya fenomenologis-kualitatif seperti yang telah diuraikan diatas, merupakan kritik terhadap pandangan positivistik-kuantitatif yang berkembang lebih dahulu. Paling tidak ada empat hal yang menjadi kritik tersebut. *Pertama*, secara ontologis, memang kenyataan itu ada, akan tetapi kenyataan itu tidak akan terlepas dari subjek yang mengamatinya. Dengan demikian peran subjek dalam proses penelitian tidak bisa diabaikan begitu saja. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, misalnya mengamati ada atau tidak adanya pengaruh perlakuan tertentu melalui eksperimen, tidaklah cukup hanya mengandalkan satu jenis data yang tampak saja, akan tetapi memerlukan data lain, baik sebagai data pendukung atau bukan. Inilah hakikat triangulasi yang menjadi andalan dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi itu sendiri dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai metode, jenis data, dan sumber data sebelum peneliti mengambil kesimpulan dan keputusan. *Ketiga*, aliran positivistik menganggap bahwa

subjek penelitian dan objek yang diteliti memiliki peran masing-masing yang terpisah, padahal pada kenyataannya hubungan antara objek yang diteliti memiliki peran masing-masing yang terpisah, padahal pada kenyataannya hubungan antara objek atau realitas dan kenyataan yang ada dengan subjek peneliti yang memaknai realitas itu pada dasarnya tidak bisa dipisahkan.

Menurut fenomenologis, tidak mungkin suatu fenomena, akan berbicara tanpa ada yang membicarakannya. Artinya, tidak mungkin kita akan memahami suatu fenomena dengan hanya mengamati tanpa terlibat langsung. Oleh sebab itu, pada pendekatan fenomenologis memandang perlunya hubungan yang interaktif antara subjek yang diteliti, tanpa harus mengorbankan sikap netral subjek itu sendiri.

Menurut Sudarwan Danim, dari uraian di atas, maka ada enam ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Peran subjek atau peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peran sentral. Ia bukan hanya sekedar orang yang memberikan makna terhadap data dan fakta tetapi sekaligus sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri.
2. Dalam penelitian kualitatif kehidupan nyata yang alami sebagai sumber data utama.
3. Gejala-gejala sosial merupakan area yang menjadi objek penelitian kualitatif.
4. Data/fakta dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, namun bersifat jamak sesuai pelaksanaan triangulasi sebagai multimetode dalam pengumpulan data.
5. Catatan lapangan, studi dokumentasi merupakan instrumen utama yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.
6. Penarikan kesimpulan dari analisis data, merupakan kesepakatan antara peneliti yang diteliti.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana: 2013), h. 44.

Menurut Moleong, ada sebelas karakteristik penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>21</sup>

Karakteristik penelitian kualitatif seperti yang telah dijelaskan diatas, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan

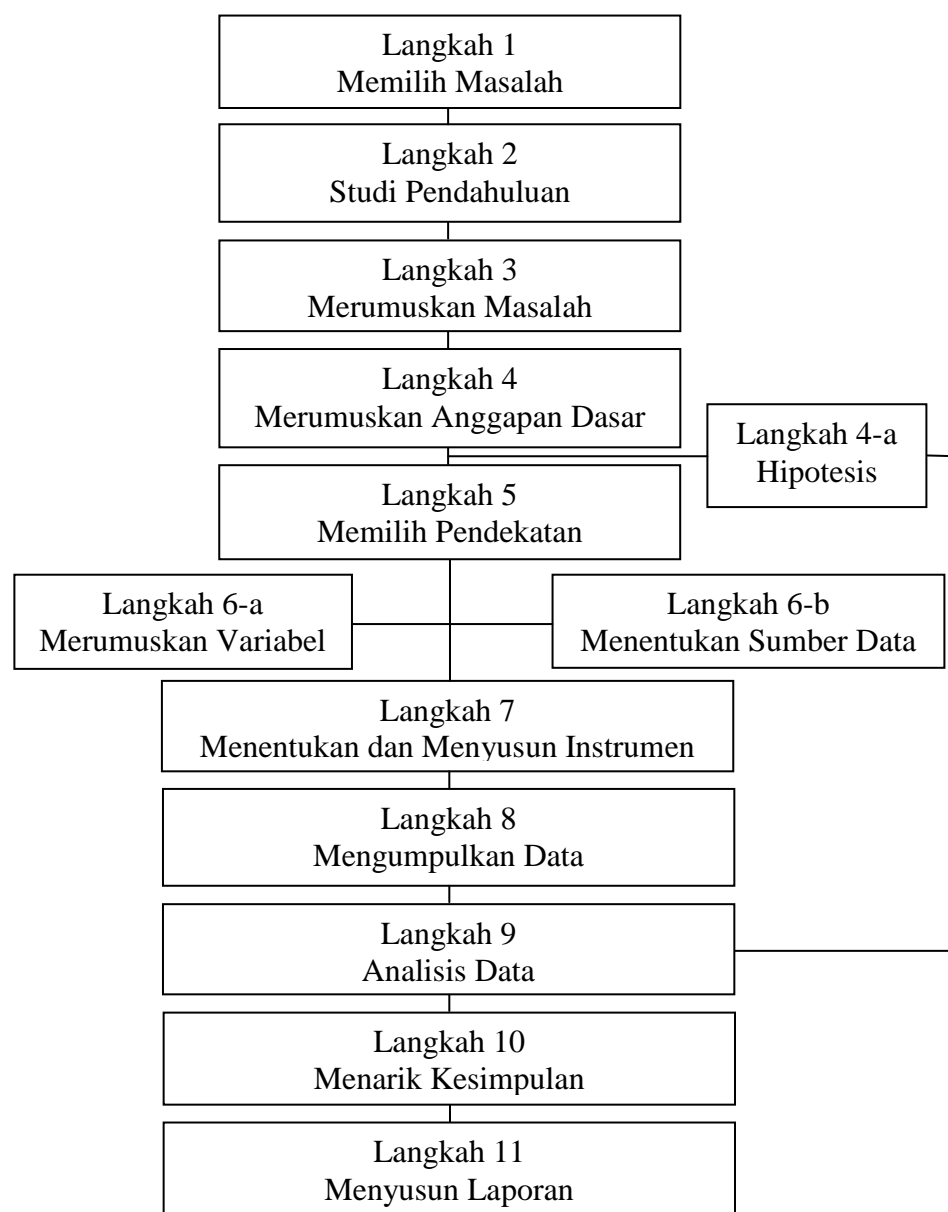
---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), h. 22.

penelitian yang meneliti di MTs N 1 Bandar Lampung khususnya ekstrakurikuler kaligrafi peserta didik kelas VII dan kelas VIII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena baik alamiah maupun buatan manusia.

#### **b. Prosedur Penelitian**



Arti pengumpulan data ini kecenderungan untuk apa yang ingin di lihat, mendengar apa yang ingin di dengarkan dan melakukan apa yang menjadi keinginannya. Anggapan dasar ini sering mengganggu peneliti sebagai manusia di dalam mengadakan pengamatan.<sup>22</sup> Lahirnya ilmu di dasarkan pada rasa keingintahuan manusia, penelitian adalah salah satu bagian paling penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan sendiri, dalam proses penelitian sangat memerlukan pemikiran atau proses seseorang untuk menggunakan nalarnya dalam memperoleh jawaban atau kenyataan yang ingin dia ketahui secara benar, ciri utama dalam berpikir ilmiah ialah logis dan analitis, menggunakan metode deduktif atau induktif atau gabungan dari keduanya.<sup>23</sup>

Suatu penelitian dapat di percaya apabila dalam penelitian tersebut dapat mencapai titik kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan melalui metode-metode yang tepat dan valid berdasarkan informasi-informasi yang terkumpul oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk mencaapai hasil yang di harapkan dalam penelitian tersebut.

## **2. Desain Penelitian**

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relavan. Dalam hal ini Meolong mengemukakan bahwa: penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang di kumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dalam penentuan subjek penelitian

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 264.

<sup>23</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Mustika Putri, 2018), h. 17.

yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain: mereka sudah cukup lama dan insentif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.<sup>24</sup>

Dalam mendesain pengumpulan data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan yang dilakukan dengan 3 komponen utama yaitu: *space* (ruang, tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan). Adapun ruang tempatnya diasrama kelas khusus MTs N 1 Bandar Lampung, aktornya peneliti, kepala sekolah, guru kaligrafi dan peserta didik kaligrafi kelas VII dan kelas VIII.

Jenis penelitian yang di lakukan penulis adalah jenis penelitian kualitatif studi lapangan, yang di lihat dari masalah yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di asrama peserta didik kelas khusus kelas VII dan kelas VIII di MTs N 1 Bandar Lampung.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

- a. Waktu penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 8 januari sampai dengan selesai. Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.

---

<sup>24</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), h. 188.

- b. Tempat penelitian yang di pilih adalah di asrama MTs N 1 Bandar Lampung.

Sifat penelitian dalam karya ilmiah ini adalah deskriptif, yang di maksud dalam penelitian deskriptif itu suatu hal yang menggambarkan keadaan yang terjadi mengenai fenomena atau kenyataan atas objek tersebut dengan apa adanya tanpa di manipulasi, penelitian ini hanya akan menggambarkan tentang Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam Melatih *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa orang yang terlibat salah satunya kepala sekolah, guru kaligrafi dan peserta didik ekstrakurikuler kaligrafi kelas VII dan Kelas VIII di MTs N 1 Bandar Lampung, sehingga mereka bisa membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti di dalam penelitian kualitatif ini.

#### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengungkap mengenai Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (*khat*) dalam *Maharah Al-Kitabah* (keterampilan menulis) di MTs N 1 Bandar Lampung. Dibutuhkan metode dan alat pengumpul data, dalam penelitian ini di gunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.<sup>25</sup>

#### **a. Metode Observasi**

Bentuk alat pengumpul data yang lain dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat penelitian tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>26</sup>

Observasi menurut Sutriso Hadi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa merupakan suatu pengamatan yang sistematis sebagai cara dalam pengumpulan data dari segi pelaksanaan observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

---

<sup>25</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 191.

<sup>26</sup>P. Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 63.



- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam keadaan atau kegiatan sumber yang diteliti.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peneliti terlibat hanya menjadi pengamat.

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Metode ini penulis gunakan untuk mengobservasi, adakah peningkatan hasil belajar peserta didik di dalam “Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam Melatih *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.<sup>27</sup> Wawancara merupakan teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan lisan.<sup>28</sup>

Moch. Nasir, Ph.D lebih lanjut mengatakan, “pewawancara yang baik juga di tentukan intelegensia dan pendidikan bahwa seseorang pewawancara tidaklah diharap,kan harus mempunyai intelegensia dan pendidikan yang terlalu tinggi. Biasanya seseorang mempunyai intelegensia yang tinggi ataupun pendidikan yang tinggi dapat menadi cepat bosan dengan situasi mengulang-ulang serta suatu keterbatasan inisiatif oleh kurangnya intelegensia dan pendidikan diperlukan sebagai syarat seorang pewawancara.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Cet. Ke-4, h. 54.

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 82.

<sup>29</sup> *Ibid*, 48.

Dari pendapat Moch. Nasir, Ph.D diatas dapat dipahami bahwa interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari sifat atau tehnik pelaksanaanya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewwer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok dari fokus penelitian dari interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancaranya hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti keadaan situasi yang berlangsung pada tempat tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai secara langsung kepada guru Bidang Studiekstrakurikuler Seni Kaligrafi Islam di MTs N 1 Bandar Lampung yang bertempat diasramanya. Juga di tujukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan sekolah.

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran kaligrafi dan peserta didik untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tanggapan terhadap pembelajaran seni kaligrafi Islam. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara bebas (tidak ada panduan khusus) terhadap pendidik mata pelajaran kaligrafi dan peserta didik.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan lain sebagainya”.<sup>30</sup> Pengumpulan datanya bukan hanya yang terwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti simbol-simbol lainnya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>31</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti daftar nama guru, nama peserta didik, profil sekolah dan daftar nilai, keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs N 1 Bandar Lampung yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

## 5. Prosedur Analisis Data

Ketika pengumpulan berbagai sumber data sudah mulai dikerjakan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 236.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 329.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dari wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sketsa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

“Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses penelitian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini di ikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi”.<sup>32</sup>

Ketika akan dimulainya menganalisa data-data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication*, kemudian dilakukan triangulasi.

#### **a. Reduksi Data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting: dengan demikian data mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sugianto, KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM PENGOPTIMALKAN MODAL SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN MADRASAH, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

<sup>33</sup> Sugiono, *Ibid*, h. 338.

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Kategori itu di tunjukkan dalam bentuk huruf besar, huruf kecil, dan angka.

Bila dikatkan dengan melihat contoh pertunjukan wayang, maka peneliti telah memfokuskan pada masalah tertentu, misalnya masalah wayang dan dalangnya.

#### **b. Penyajian Data (*data display*)**

Untuk langkah-langkah yang akan dilakukan sesudah data direduksi dengan benar yaitu dengan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flip card, pictogram, dan sejenisnya yang berkaitan dengan penyajian data tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami oleh penulis.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 341.

### c. Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Untuk langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada langkah ini, peneliti mencandra kembali terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Apakah kesimpulan kesimpulan yang telah dibuat tersebut itu kredibel atau tidak. Untuk memastikan kesimpulan yang telah dibuat tersebut, maka peneliti masuk ke lapangan lagi, mengulang pernyataan dengan cara dengan sumber yang berbeda tetapi tujuan yang sama. Kalu kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi maka pengumpulan data dinyatakan selesai.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

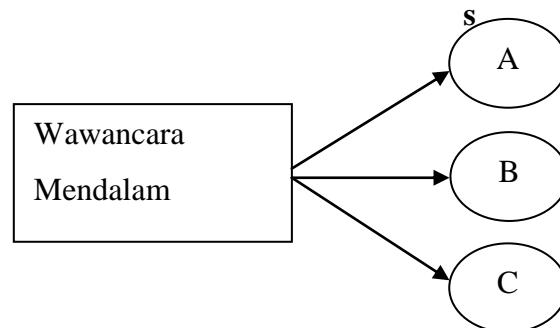
Dalam teknik pengumpulan data, tehnik triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun tehnik-tehnik yang terkait macam-macam triangulasi diantaranya sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun yang akan digambarkan seperti dibawah ini:

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

**Gambar Triagulasi Sumber**



Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data, ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang, menurut fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda akan lebih memungkinkan diperoleh kebenaran yang handal. Adapun menurut *Lexy Meleong* Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>36</sup>

Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan akan diperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Melalui Triangulasi *“Can buind on the strengths of each type of data collction while minimizing the weaknes in any single approach.”* Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila di bandingkan dengan satu pendekatan.<sup>37</sup> Data yang diperoleh melalui hasil observasi (Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330.

<sup>37</sup> Endang Widi Winarni, *Ibid*, h. 169.

didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung), kemudian di cek lagi dengan hasil analisis wawancara (Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung), kemudian di cek lagi dengan hasil analisis dokumentasi (Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung).



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Implementasi**

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia “implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.”<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan penerapan disini adalah suatu tindakan atau aktivitas pembelajaran dengan melalui proses belajar mengajar.

#### **B. Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) di tambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perubahan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>2</sup> Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi brersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada

---

<sup>1</sup> Reyhan Virgirama dan Abdar Sulthon S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Garda Media, 2013), h. 112.

<sup>2</sup> Hamzah Uno, dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 142.

semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana dan siapa saja.

Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap tingkah laku (afektif). Berkaitan dengan hal itu, tentunya diperlukan suatu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran. Istilah pembelajaran berasal dari kata “*instrution*”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran lebih sesuai dengan fungsi teknologi. Banyak beranggapan bahwa istilah “pembelajaran” tidak hanya mencakup pengertian pendidikan mulai TK sampai SLTA, melainkan juga mencakup situasi pelatihan (*training*). Menurut *Knirk* dan *Gustafon* kata “Pembelajaran” khususnya berkenaan dengan permasalahan

---

<sup>3</sup> Ni Yoman Parwati Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 108.

belajar dan mengajar, sedangkan “Pendidikan” terlalu luas karena mencakup segala aspek pendidikan.<sup>4</sup>

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat “*intervensi*” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu.<sup>5</sup>

## 2. Seni Kaligrafi Islam (*khat*)

Seni halus rabaannya: halus dalam arti kecil, tipis serta halus, kecil tinggi suaranya, bunyinya, kecil mungil atau elok badannya; elok, indah; kecakapan membuat, menciptakan sesuatu yang indah-indah; sesuatu karya yang di ciptakan dengan kecakapan yang luar biasa seperti sajak, lukisan, patung, ukir-ukiran dan sebagainya.<sup>6</sup>

Seni mempunyai usia yang lebih kurang sama dengan keberadaan manusia di muka bumi ini. Dalam usia yang sangat tua, seni telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan budaya manusia di berbagai belahan bumi, dengan beraneka ragam macam bentuk dan jenis. Walaupun orang telah

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 18.

<sup>5</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) Cet. Ke-1. Edisi 1, h. 20.

<sup>6</sup> Arti kata Melatih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2013), Cet. Ke-3, h. 456.

akrab dengan istilah “seni”, namun terkadang masih belum jelas tentang ‘apakah definisi seni itu’.<sup>7</sup>

Definisi seni yang sederhana dan sering di lontarkan oleh publik secara umum ialah segala macam keindahan yang diciptakan manusia. Orang memandang bahwa seni merupakan karya yang menimbulkan kenikmatan, kenikmatan meliputi aspek kepuasan.<sup>8</sup>

Kata *kaligrafi* (dari bahasa Inggris yang di sederhanakan, *Calligraphy*) diambil dari bahasa Latin, yaitu *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata *kaligrafi* adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa arab sendiri menyebutnya *khathth* yang berarti garis atau tulisan indah. Sehubungan dengan itu, kata *khatulistiwa* diambil dari kata bahasa Arab, yaitu *khathth al-istiwa* yang artinya garis yang melintang elok membelah bumi menjadi dua bagian yang indah.

Definisi yang lebih lengkap tentang hal ini di kemukakan oleh Syaikh syamsuddin Al-Akfani dalam kitabnya, *Irsyad Al-Qashid*, bab “*Hasr Al-Ulum*” sebagai berikut:

*Khat (kaligrafi) adalah “suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apapun yang di tulis diatas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.”*<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Perwira, Nanang Ganda, *Seni Rupa dan Kriya*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2007), Cet. Ke-1, h. 12.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 13.

<sup>9</sup> D. Sirojuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), Cet. Ke-I. Edisi I, h. 1.

Sehubungan dengan itu, Yakut Al-Musta' Shimi, kaligrafer kenamaan pada masa akhir Daulah Abbasiyah, melihat seni kaligrafi dari sudut keindahan rasa yang di kandunginya. Oleh karena itu, ia membuat batasan sebagai berikut: "*Kaligrafi adalah seni arsitektur rohani yang lahir melalui perangkat kebendaan.*"<sup>10</sup>

Selanjutnya, yang mengagumkan adalah bahwa ternyata membaca dan "menulis" adalah merupakan perintah pertama dan wahyu permulaan Allah SWT. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. pada awal kenabian. Dan tidak dapat disangkal lagi bahwa penerimaan seni kaligrafi yang merata di kalangan umat Islam disebabkan oleh pengaruh motivasi Al-Qur'an untuk mempelajarinya. Pena, tinta, dan kertas adalah materi pokok untuk menyalurkan sapuan kaligrafi. Ayat-ayat Al-qur'an dan sabda-sabda Nabi Muhammad SAW. berulang-ulang menyebut *fadillah* atau keutamaan benda-benda tersebut.<sup>11</sup>

Kaligrafi dikenal dengan *khat*<sup>12</sup>. Tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif ekspresi menarik yang mengandung unsur penyatu yang kuat. Keberadaan seni kaligrafi di tengah-tengah perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an membawa pengaruh yang cukup besar bagi umat Islam yang membawa dampak cukup besar bagi umat Islam itu sendiri.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 5.

<sup>12</sup> D.Sirajuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. Ke-I. Edisi II, h. 3.

Beragam pendapat tentang siapa yang mula-mula menciptakan kaligrafi. Barangkali cerita-cerita keagamaan adalah yang paling dapat dijadikan pegangan. Para pembawa berita kebangsaan Arab mencatat bahwa Nabi Adam As adalah orang yang pertama kali mengenal kaligrafi. Pengetahuan itu datang dari Allah SWT sendiri melalui wahyu. seperti kalimat dari firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah, ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (Q.S Al-Baqarah, ayat 31)*<sup>13</sup>

Dikatakan tiga ratus tahun sebelum wafatnya, Nabi Adam menulis di lempengan tanah yang selanjutnya dibakar dan menjadi tembikar. Setelah bumi dilanda banjir besar pada zaman Nabi Nuh As dan sudah surut, setiap bangsa atau kelompok turunan mendapatkan tembikar bertuliskan tulisan tersebut. Dari sini pulalah lahir anggapan bahwa setiap bangsa telah punya tulisan masing-masing.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzar Al-Ghifari, disebutkan,

*"Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, kataku, 'Ya Rasulallah, dengan apa setiap nabi diutus?' Beliau menjawab, 'Dengan kitab yang diturunkan,' Tanyaku, 'Ya Rasulallah, kitab apa yang diturunkan kepada Adam?' Jawab beliau, 'Alif, ba, ta, tsa, dan seterusnya.' Tanyaku, 'Ya Rasulallah, berapa huruf?' Jawab beliau, 'Dua puluh sembilan.' Kataku,*

---

<sup>13</sup> Ibid. h. 3.

*'ya Rasulallah, tadi engkau menghitungnya dua puluh delapan.'* Lantas Rasulallah marah sehingga kelihatan merah kedua matanya. Kata beliau kepadaku, *'Wahai Abu Dzarr, demi Allah yang mengutusku sebagai Nabi dengan hak, Allah Ta'ala tidak menurunkan kepada Adam kecuali dua puluh sembilan huruf.'* Kataku, *'Ya rasulallah, di dalamnya ada alif dan lam.'* Jawab Rasulallah, *Lam alif itu satu huruf, diturunkan kepada Adam dalam satu sahifah.*" (Al-Hadits)<sup>14</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah huruf-huruf Arab saja. Lam alif adalah huruf yang ada di dalam alfabet Arab. Dengan demikian, huruf-huruf Arab diturunkan pertama kali kepada Nabi Adam As. Sementara itu, ada juga yang menyebutkan misalnya didalam kitab *Al-Tanbih 'ala Nuqath Al-Mashahif wa Syakliha* tulisan Al-Syaikh Abu Amr Al-Dani, bahwa alfabet Arab diturunkan kepada Nabi Hud As. Tidak ada keterangan terperinci. Kuat dugaan bahwa selain diturunkan kepada Adam, dalam kesempatan lain diturunkan kepada Nabi Hud. Disamping itu, mungkin juga ayat-ayat yang diturunkan kepada seseorang nabi diturunkan pula kepada nabi lain.

### **3. Jenis-jenis Kaligrafi Islam (*khat*)**

a. *Khat Tsuluts*, memiliki beberapa huruf tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus ketika menulisnya, yaitu alif tunggal (mufrad), ain, fa, qaf, wau, dan ha akhir (*nihaa`iyyah*).

- 1) Alif mufrad dan kemahiran melukisnya terpusat pada kepala huruf; dimulai dengan kepala pena dalam bentuk alif berdiri tegak dengan goresan pena handam yang sudah di potong, kemudian dipoles dengan kepala pena lancip, bukan pena yang digunakan untuk menulis kepala

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 5.

huruf yang sama tetapi ada sedikit garis lancip dari kepala alif arah ke bawah sehingga huruf tampak dengan bentuknya yang di inginkan.

- 2) Huruf ain penulisannya di mulai dengan goresan garis berbentuk sabit (hilal) atau seperti lengkung bulu mata (*hajib*) dengan menggunakan kepala pena dalam bentuk seperti sabit yang sudah di tulis dengan pena handam kemudian diisi dengan pena yang sama (seperti huruf hamzah) dan huruf di sempurnakan menjadi dalam petunjuk gambar.
  - 3) Kepala fa`, qaf, wau memiliki ukuran yang sama, ditulis dengan lebar penuh pena, seperti (huruf wau tetapi tidak pakai ekornya kebawah), kemudian bulatan huruf diteruskan dengan ujung pena atau dengan pena lain yang sangat lancip.
  - 4) Ha akhir, masudnya yang bersambungan di akhir kata, pertama-tama di buat huruf ra khat tsuluts, kemudian sepertiga pena diangkat untuk mengisi bagian dasar huruf ra`nya sehingga hasilnya berbentuk agak lancip sedikit di bagian bawahnya, dimana bagian terakhir (ujung) huruf lebih tipis daripada bagian permulaannya. Demikian pula untuk menulis lafal jalalah dengan hanya sedikit perbedaan dalam lengkungnya di bagian atas huruf ra`nya.
- b. *Khat Naskhi*, tidak ada kekhususan menulisnya selain dari kepala ain dan mim akhir dari jenis *mursal* (terulur atau kejur). Berikut cara penulisannya:
- 1) Ain dilukis seperti cara yang diterapkan untuk ain Tsuluts.



- 2) Mim ditulis dengan pena untuk pokok huruf itu saja. Namun, harus diperhatikan-terutama-dalam memiringkan pena. Selanjutnya, pena kembali menampak penuh dalam menggoreskan ujung huruf sehingga bentuknya menjadi: mim sambung dari depan, dari belakang dan sendirian.
- c. *Khat Farisi*, memiliki banyak variasi lukisan sehingga di sini kita mesti mengubah-ubah letak pena ketika menulisnya karena satu huruf saja sering memiliki ukuran lebar yang berlainan. Oleh karena itu, keindahan khat dalam gaya Farisi ini sangat bergantung pada “kemahiran” menggoyangkan pada ujung kalam. Seperti diketahui, beberapa huruf Farisi hanya di tulis dengan sepertiga lebar pena. Penting untuk diperhatikan bahwa ada kemiripan (*tasyabuh*) bentuk ujung sebagian huruf, yaitu dal, ra, dan wau.
- d. *Khat Diwani*, di tulis biasa dan terbebas dari gaya-gaya lukisan seperti diatas. Adapun lukisan pada ujung huruf-huruf wau, shad, mim, lam, ra, adalah asli dan hanya merupakan penyempurnaan atau penutup bagi huruf-huruf tersebut.
- e. *Khat Diwani Jali*, bertumpu pada banyak lukisan. Khat ini di tulis dengan dua buah pena, yang satu adalah pena untuk pokok tulisan, yang satu lagi berukuran tidak boleh lebih dari seperempat lebar pena pertama. Caranya, setelah huruf-huruf di tulis dengan pena-pena pertama, lantas di sempurnakan dengan pena kedua. Huruf-huruf tersebut adalah (*lam ya`*, *cha*, *mim*, *`ain*, *ha` ha`*, dan *mim fa`*), yang diantaranya tampak sekali

bekas penggunaan dua pena untuk saling melengkapi satu sama lain dalam melukis jenis khat tersebut.

- f. *Khat Riq'ah*, juga di tulis alami dan tidak memiliki variasi lukisan kecuali pada ujung huruf-huruf (*mim ra`*, *ra`*, dan *wau*) yang di lukis dengan kepala pena sekadar untuk kesempurnaan.
- g. *Khat Ijazah*, yang terpecah dari Tsuluts dan Naskhi serta mengikuti cara penulisan kedua jenis khat tersebut, sangat di tentukan oleh banyak latihan dan pengulangan dalam mengasah huruf-huruf.<sup>15</sup>

Seorang kaligrafer tidaklah berbeda dengan seorang musikus. Tulisannya akan bertambah indah dan seninya akan semakin bersinar apabila di gembleng dengan seleksi dengan latihan-latihan. Jika mengabaikan semua ini, hasil yang mulai tumbuh akan kuncup kembali di samping itu, seyogyanya seorang kaligrafer senantiasa mengikuti perkembangan kaligrafi yang terus berlangsung dan selalu mengadakan koreksi atas karya-karya yang dihasilkannya sebab kesempurnaan sejati hanyalah Allah SWT yang punya.

#### **4. Jenis-jenis kaligrafi yang sering pakai di MTs N 1 Bandar Lampung**

##### **a. Tsuluts**

Tulisan Tsuluts lebih bersifat monumental karena dipakai untuk dekorasi pada berbagai manuskrip dan inskripsi, sebagaimana sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok gedung.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 271.

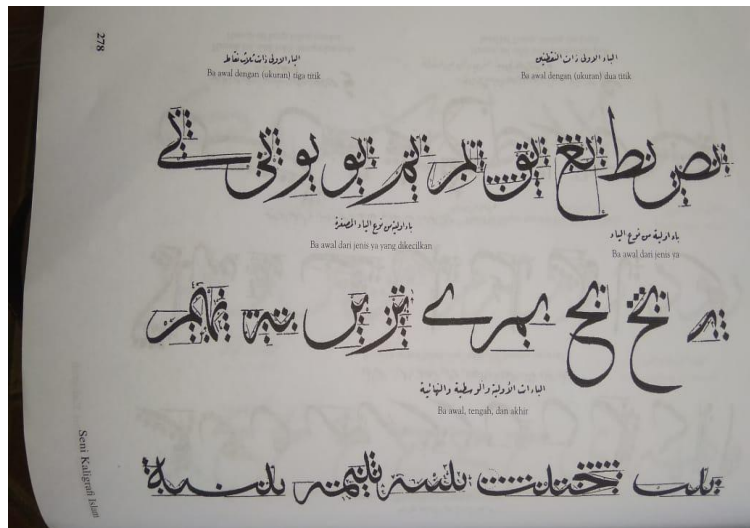
Tsuluts terbagi menjadi Tsaqil (berat) dan Khafif (ringan). Usapannya sama; yang berbeda hanya tipis-tebalnya kalam yang digunakan. Menurut Ibnu Sayiqh, perbedaan antara Tsuluts Tsaqil dan Tsuluts Khafif adalah ukuran tegak dan kejujuran Tsaqil sebanyak tujuh titik (ukuran normal), sedangkan Khafif berukuran lima titik. Apabila kurang dari itu, disebut kalam Lu`lu`i (mutiara).

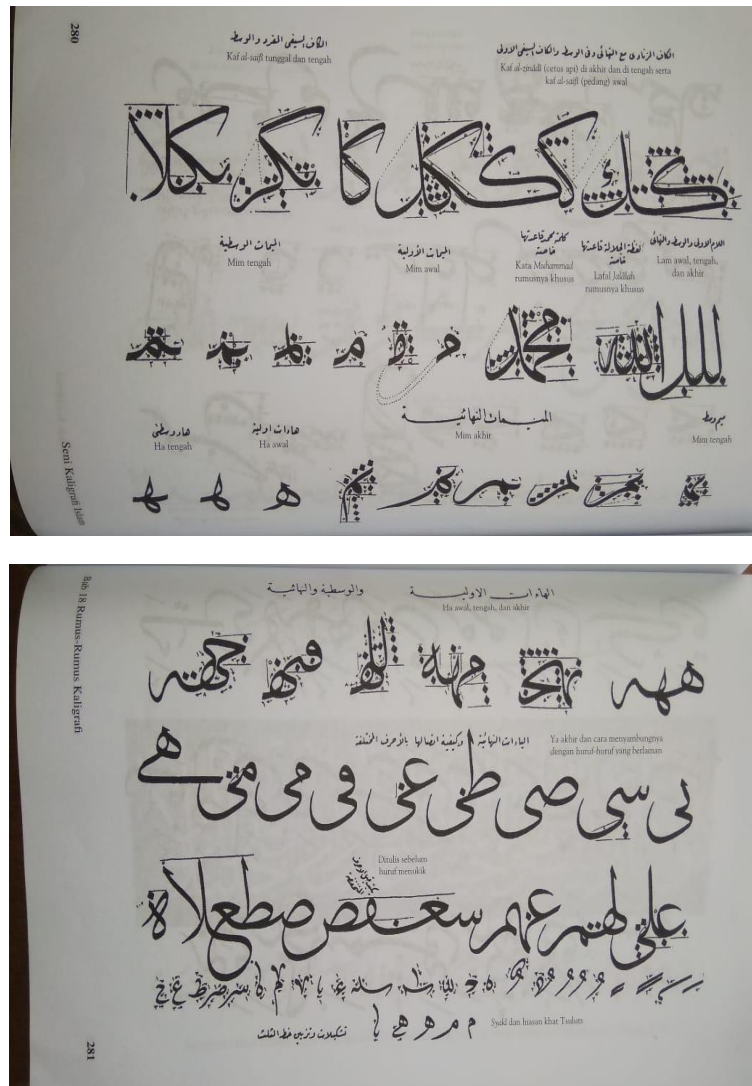
Variasi oramental atau hiasan Tsuluts dikembangkan di kembangkan oleh Ibnu Bawab dan Yakut; dan ini menjadi terpelihara dengan baik karena di fungsikan untuk penulisan Al-Qur`an dan teks-teks keagamaan lainnya, dimana Tsuluts diasumsikan sebagai tulisan para ulama.

Tsuluts kerap digunakan untuk judul-judul buku, gelar-gelar, dan nama-nama penerbitan. Teks buku yang keseluruhannya menggunakan Tsuluts kini sudah tidak ada lagi karena dipandang kurang praktis. Tulisan itu memang lebih pantas untuk corak-corak hiasan, bahkan penulisan Al-Qur`an yang keseluruhannya menggunakan Tsuluts sangat jarang. Tujuh volume Al-Qur`an yang luar biasa indah pada British Library (London) adalah satu-satunya yang ditulis keseluruhannya dengan Tsuluts.

Berikut adalah contoh-contoh tulisan khat tsuluts:







Contoh Khat Tsuluts

#### b. Naskhi

Walaupun Naskhi dapat diakarkan ke akhir abad VIII Masehi, tulisan itu tidak menonjol pada banyak bentuk dan sistematika sampai penghujung abad IX. Namun, yang paling penting adalah bahwa Naskhi disukai banyak orang sebab ditulis lebih mudah dengan bentuk geometrikal kursif tanpa macam-macam struktur yang kompleks.

Orang-orang Arab pernah belajar seni membuat kertas dari Cina (dan Mesir) sekitar 750-an dan pemakaiannya dikenalkan kepada material tulisan lain, seperti papirus dan kertas kulit. Ini memungkinkan pula tulisan Naskhi selalu siap dipakai dan dengan mudah menyebar di seluruh kawasan negeri Islam bagian Timur.

Sejak tulisan Naskhi bisa menyesuaikan diri, sistem Ibnu Muqlah lah yang membawanya ke arah kemajuan. Ibnu Muqlah sendiri kemudian merumuskan corak Naskhi pada proporsinya yang lebih utuh dan elok, yang pada puncaknya bergabung pada peringkat “tulisan besar”. Setelah itu bagi Naskhi dan mentransformasikannya kepada tulisan Al-Qur`an mengagumkan dan patut dihormati. Ini bisa dilihat pada Al-qur`an yang masih bertahan sampai sekarang yang hasil tangannya disalin menurut Naskhi dengan halaman sampul Tsuluts (tahun 1001).

Mushaf Al-Qur`an dalam Naskhi berukuran kecil tertuliskan tahun 1036, hanya empat belas tahun sepeninggal Ibnu Al-Wahab, mencatat pengaruh yang cepat pada penulisan Al-Qur`an di kalangan tertentu. Belum lagi contoh mungil Al-Qur`an Naskhi, peninggalan abad XII Masehi, yang memiliki huruf-huruf dan kata-kata yang berkomposisi serasi dengan perwajahan yang bagus. Dengan banyaknya jumlah eksemplar Al-Qur`an Naskhi yang indah, tidaklah mengherankan apabila Naskhi Al-Qur`an telah mencapai kedudukan yang sangat tinggi dan bertahan sampai sekarang. Disamping itu, salinan Al-Qur`an dengan

tulisan Naskhi lebih banyak di buat dibandingkan dengan tulisan-tulisan Arab jenis lainnya.

Kini Naskhi merupakan satu-satunya tulisan yang digunakan pada seluruh naskah ilmiah, seperti buku, majalah, koran, atau brosur. Akan tetapi, kepala-kepala tulisan lebih sering menggunakan tulisan berhias seperti Tsuluts, Diwani dan Farisi. Naskhi sendiri diambil dari kata *nushkhah* atau naskah-menurut bahasa Indonesia-sebab lebih banyak di gunakan dan dianggap lebih cocok untuk kepentingan tersebut.

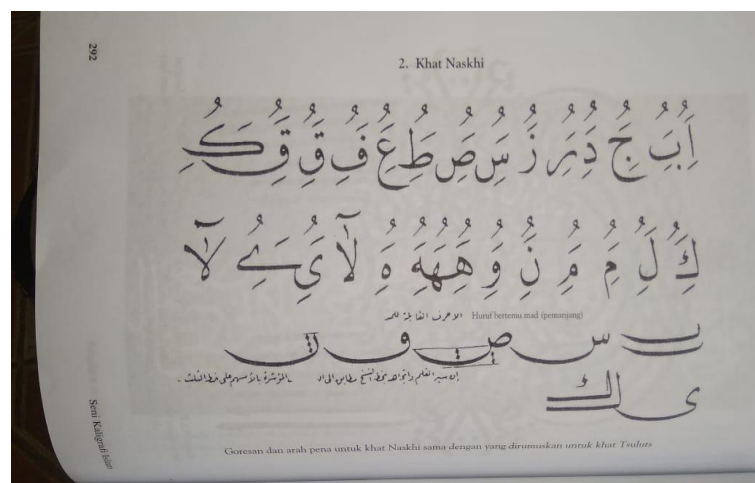
Abad III dan IV Hijriah atau pengujung abad IX Masehi merupakan saat-saat pertumbuhan Naskhi secara subur berkat Ibnu Muqlah dan Ibnu Al-Bawab. Dikatakan oleh para *muarrikh* bahwa gaya Naskhi pernah mencapai keindahannya pada masa Atabeki (545 H) sehingga terkenallah dengan apa yang disebut Naskhi Atabeki yang banyak digunakan untuk menulis Al-Qur`an pada zaman pertengahan Islam di wilayah Turki. Ditambahkan bahwa khat tersebut “menggeser kedudukan Kufi”. Demikian pula pada masa kekuasaan Al-Ayyubi di Mesir dan Syam (Syiria), tulisan Tsuluts, dan Naskhi yang menampilkan keindahannya yang mempesona ini menggeser kedudukan khat Kufi. Oleh sebab itu, menyebarlah tulisan tersebut di Timur dan Barat Islam sehingga abad VI Hijriah, yaitu ketika pemakaian khat Kufi sudah mulai menyempit, baik dalam penulisan mushaf-mushaf Al-Qur`an maupun untuk dipahatkan di dinding-dinding masjid.



Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan khat Naskhi, menurut tarikh klasik Islam, sama dengan yang digunakan untuk Tsuluts dengan standar empat sampai lima titik untuk alif. Persamaan jarak bagi setiap huruf Naskhi dengan Tsuluts, menurut Al-Ustadz Mahmud Yasir (Turki) adalah karena akrabnya bentuk Naskhi kepada Tsuluts.<sup>16</sup>

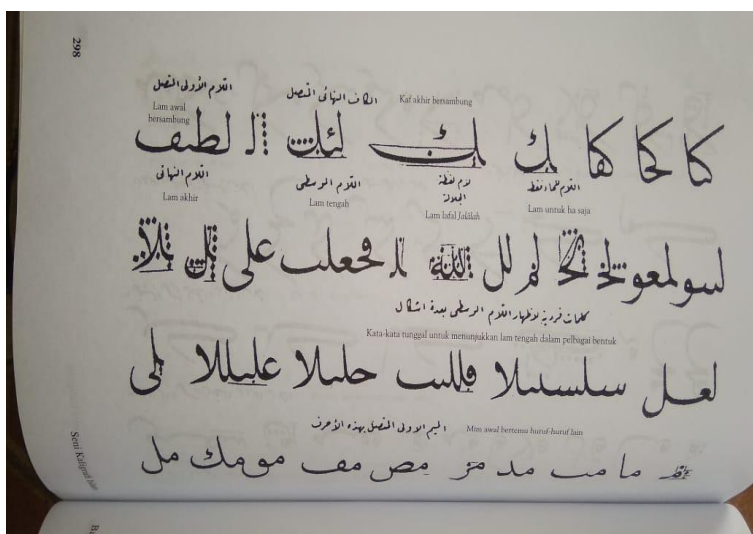
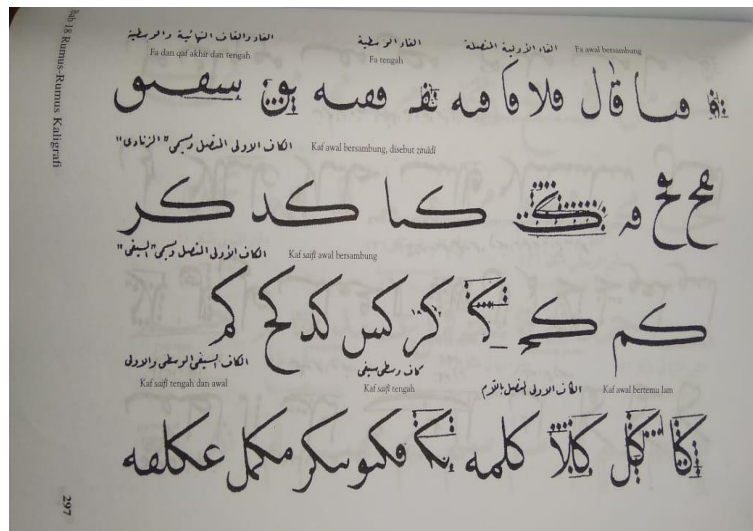
Ada kesepakatan umum bahwa tulisan Naskhi menilong penulis untuk menulis lebih cepat dibandingkan dengan Tsuluts sebab huruf-hurufnya yang lebih kecil dan tidak banyak dibebani aneka ragam corak hiasan. Dengan kata lain, tulisan Naskhi bersifat lebih praktis. Atas dasar itulah tulisan tersebut dipakai untuk menyalin terjemahan dari naskah-naskah Yunani, India dan Persia pada zaman keemasan Islam,

Adapun contoh-contoh khat Naskhi adalah sebagai berikut:



<sup>16</sup> Sirajudin AR, *Ibid.* h. 93.







### C. *Maharah Al-Kitabah*

#### 1. *Maharah Al-Kitabah*

*Tarkib*/susunan kata pada kalimah *Maharah al-Kitabah* adalah sebagai berikut:

- a. *Maharah*: Fi'il Madhi - mabni fathah - tidak ada mahal/kedudukan tempat dari i`rab (Rafa', Nashab, Jer/khafadh dan Jazm).
- b. *Al-Kitabah*: Terdapat huruf (al/Alif-Lam). Isim itu dapat di ketahui melalui *khafadh* (huruf yang akhirnya di kerjakan), tanwin, kemasukan alif-lam dan huruf *khafadh* (huruf kasroh, ya`, fathah). Jadi, kata *al-Kitabah* adalah bentuk kalimat *Isim* karena kemasukan huruf alif-lam.<sup>17</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa *Maharah al-Kitabah* atau yang biasa dikenal ketrampilan menulis merupakan salah satu dari empat *maharah* (ketrampilan) yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa, baik bahasa Indonesia, Inggris maupun bahasa Arab.

Ketrampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas/mampu dan cekatan. Sedangkan menurut *Unette* Keterampilan adalah mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas. Sedangkan menulis itu sendiri merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak-gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Saifulloh, *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Sistem 24 Jam*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 29.

<sup>18</sup> Aziz Fahrurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta Pusat Direktoral Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2013), Cet. Ke-3, h. 347.

Dalam KBBI menulis mengandung beberapa pengertian yang pertama, membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, dan sebagainya, kemudian yang kedua, melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan. Menurut Thuaimah dalam buku yang berjudul “Tekhnik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab” karangan Hasan Saefulloh mengemukakan bahwa ada kalangan yang memandang sempit terhadap pembelajaran menulis, yaitu sebatas mengajarkan siswa agar bisa menulis dalam arti membuat lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini menulis hanyalah keterampilan mekanistik yang tidak membutuhkan pemikiran. Kalangan lain, memandang kegiatan menulis sebagai aktifitas kognitif yang memerlukan pemikiran yang matang, sistematika yang baik, serta penyajian yang menarik untuk menyampaikan gagasan atau perasaan yang ada dalam pikirannya.<sup>19</sup>

Keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah/Writing Skill*) adalah kemampuan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.<sup>20</sup>

Dari kalimat diatas, penulis dapat menyimpulkan menulis dalam arti yang lebih luas adalah kegiatan terstruktur dan disengaja yang dilakukan seseorang untuk menuangkan pikiran dan perasaannya, sehingga dapat diwujudkan melaluibentuk tulisan yang indah.

---

<sup>19</sup> Hasan Saefulloh, *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: CV Pangger, 2014), Cet. Ke-2, h. 102.

<sup>20</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. Ke-2, h. 130.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Profil MTs N 1 Bandar Lampung**

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan, salah satu upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan dilembaga pendidikan termasuk Madrasah Tsanawiyah.

Sehubungan dengan hal tersebut, MTs N 1 Bandar Lampung ikut serta dalam memperbaiki kualitas pendidikan dilingkungan Madrasah ini, ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki image yang keliru bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang terbelakang ditinjau dari banyak aspek, diantaranya: aspek SDM, sarana prasarana, kurikulum, input dan out put siswa dan pengelolaan kelembagaan madrasahny.

Anggapan masyarakat ini justru semakin memacu serta menjadi cambuk MTs N 1 Bandar Lampung untuk berbenah dan mensosialisasikan kepada

masyarakat, bahwa image keliru dan anggapan itu tidak semuanya benar. Oleh karenanya insya Allah dengan pertolongan Allah SWT, MTs N 1 Bandar Lampung mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum.

Apalagi sejak lahirnya UU No 2 tahun 1989, bahwa MTs sudah ditetapkan sebagai SLTP umum berciri khas Agama Islam. Penetapan ini berdampak positif bagi perkembangan madrasah, sebab penetapan ini berimplikasi terhadap penerapan kurikulum. Kurikulum di SLTP sama dengan kurikulum di MTs, dengan pengertian kurikulum yang diterapkan di SLTP wajib diterapkan di MTs.

Bahkan di MTs dengan ciri khas tersebut memiliki nilai lebih, diantara kelebihan di MTs pelajaran agama dirinci, yaitu : Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dengan adanya kelebihan-kelebihan dibidang pendidikan agama ini, semestinya masyarakat muslim bangga menyekolahkan anak-anaknya di madrasah.

## **2. Visi dan Misi**

Visi :

- a. Terwujudnya Manusia Unggul;
- b. Berprestasi dan;
- c. Berakhlakul Karimah.

Misi :

- a. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.



- b. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.
- c. Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
- d. Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta sosial dalam proses pembelajaran dalam menghadapi perubahan global.
- e. Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Lampung).
- f. Menumbuh kembangkan seni budaya kearifan lokal.
- g. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### **3. Tujuan**

- a. Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual kepribadian yang kuat dan kompetitif dan mampu mengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.
- b. Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam.
- c. Menyiapkan peserta didik (lulusan) yang memiliki wawasan global dan memiliki budi pekerti luhur yang terimplementasi dalam perkataan serta perbuatan sesuai dengan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.

- d. Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami kearifan budaya lokal.

#### **4. Strategi**

- a. Membina tenaga menuju profesionalisme
- b. Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan
- c. Mengupayakan terwujudnya efektifitas sekolah
- d. Melaksanakan *school baase management*
- e. Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik
- f. Membina dan mengembangkan bakat minat siswa

#### **5. Lokasi Madrasah**

MTsN 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang di kelilingi oleh perkantoran. MTsN 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi. Secara geografis berada di 105.271554 Longitude dan - 5.427757 atitude, berada di wilayah perkantoran dan industri.

#### **6. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N 1 Bandar Lampung**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan penddidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah “life long education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Karena usia sekolah sudah sudah tua, maka otomatis peserta didik akan semakin meningkat dan keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula, terutama pendidikan agama tingkat Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Maka dari itu pemerintah memberikan kesempatan-kesempatan terhadap berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam pengadaan sarana-sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang kita cintai ini.

Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.N Tanjung karang, dengan komposisi dan personalia sebagai berikut:

Ketua	: Ny. R.Fatimah Yasin
Sekretaris	: Syaiful haq
Anggota	: 1. Marzuki Kadir, BA
	2. KH.Abdul Hadi
	3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpulah sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN.6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan **peringkat B**. Dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjung karang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 17 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Hikmat Tutasry,S.Pd.

## 7. Kepala Madrasah

Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 16 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), yaitu:

**Tabel 2**  
**Daftar kepala sekolah MTs N 1 Bandar Lampung**

No	Nama	Periode Jabatan
1	Drs. H. Damiri Y. Eff	1 – 03 - 1968
2	KH. Abdul Hadi	1 – 07 - 1968 s.d 1 – 10 – 1971
3	Mastar Ilyas, BA	1 – 10 - 1971 s.d 31 – 12 – 1971
4	Azwan Djuni,BA	1 – 01 - 1972 s.d 1 – 04 – 1973

5	Syafaruddin, BA	1 – 04 - 1973 s.d 31 – 01 – 1974
6	Salim. SK	1 – 02 - 1974 s.d 1 – 01 – 1977
7	Drs. Umar Choli	1 – 01 - 1977 s.d 31 – 01 – 1984
8	Kinami,BA	1 – 02 - 1984 s.d 31 – 10 – 1985
9	Machrudi Umar, BA	1 – 11 - 1985 s.d 31 – 10 – 1987
10	Drs. Khusairi	1 – 11 - 1987 s.d 31 – 10 – 1989
11	Drs. M. Najmi	1 – 11 - 1989 s.d 1 – 12 – 1995
12	Drs. Sartio	1 – 12 - 1995 s.d 1 – 12 – 2001
13	Drs. Sukandi	1 – 12 - 2001 s.d 30 – 09 – 2004
15	Dra. Hj. Dahlena Ibrahim, M.Ag	1 – 10 - 2004 s.d 29 – 12 – 2012
16	Dr. H. Erjati Abas, M.Ag	29 – 12 – 2012 s.d 03 – 02 – 2016
17	Drs.Akhyarulloh,MM	04 – 02 – 2016 s.d 13 – 08 – 2017
18	Hikmat Tutasry, S. Pd	14 – 08 – 2017 s.d Sekarang.

## 8. Data Tenaga Pengajar/Guru

**Tabel 3**  
**Daftar Guru Pegawai Negeri Sipil MTsN 1 Bandar Lampung**

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Perguruan Tinggi
1	Hikmat Tutasry, S.Pd	197201022000031003	Ka. Madrasah	S1	UNILA
2	Dra. Zaukat Jauhari	196310121985102001	Guru BK	S1	STKIP
3	Dra. Hj. Noverita	196411141997032001	Guru IPA	S1	UNILA
4	Rosmiati S.Ag	197012311996032002	Guru PAI (Fiqih)	S1	IAIN

5	Drs. Agus Widiyanto, M.Pd.I	196308221994031002	Guru IPA	S2	IAIN
6	Dra. Elya Nurita, M.Pd.I	196502021992032004	Guru PAI (Fiqih)	S2	IAIN
7	Dra. Amraini, M.M.Pd	196110041998032001	Guru B. Indonesia	S2	UNISBA
8	Jusmaidar, S.Pd	196608141990032004	Guru MTK	S1	STKIP
9	Dahliah, S.Ag	196906061996032002	Guru PAI (B. Arab)	S1	IAIN
10	Dra. Hj. Emi Lestari	196611231993032002	Guru MTK	S1	UNILA
11	Dra. Hj. Lasmina	196311071994032001	Guru MTK	S1	STKIP
12	Dra. Menak Mahkota	196401021988032001	Guru MTK	S1	STKIP
13	Dra. Yenny Diahastaty	197001201994032003	Guru IPA (Biologi)	S1	UNILA
14	Dra. Hj. Lela Qomari	196411211994032001	Guru IPA	S1	UNILA
15	Bety Yunizar, S.Ag	196912231996032003	Guru PAI (A. Akhlak)	S1	IAIN
16	Drs. H. Herman Edy	196809151996031001	Guru IPS	S1	IAIN
17	Hj. Siti Zainab, S.Pd	196701101997012001	Guru IPA	S1	UNILA
18	Drs. Tohiri M.	196102101982031002	Guru PAI (Fiqih)	S1	IAIN
19	Dra. Erni Puspitasari	196709261997032001	Guru B. Ingg	S1	UNILA
20	Heny Kusniawati, S.Pd	196912231993032002	Guru B. Ingg	S1	STKIP
21	Umi Ipadah, S.Pd	196804211992032002	Guru. B. Ind	S1	STKIP
22	Dra. Tri Asih Pratiwi Iriani	196409071997032003	Guru B. Ingg	S1	UNILA
23	Dian Syafarina,	197303121998032005	Guru B. Ingg	S2	STKIP

	S.Pd				
24	Hj. Munawarah, S.Ag	196705231999032001	Guru KTK	S1	IAIN
25	Yendri Wulida, S.Pd	196301281996032008	Guru. B. Ind	S1	STKIP
26	Hj. Rosmalia S.Ag	196110211993032001	Guru IPS	S1	UML
27	Hamidah Fuadi, S.Pd, M.M.Pd	197212131995122001	Guru B. Ingg	S2	UNISBA
28	Hj. Apriyani, S.Ag	197105252003122003	Guru PAI (Fiqih)	S1	IAIN
29	Imam Bahrodi, S.Pd	196212271990031006	Guru Penjas Kesrek	S1	UNILA
30	Rijali, S.Pd.I,MM	196604031991011001	Guru PAI (Fiqih)	S2	U.SABUR AI
31	Rosida, S.Pd	197311202001122001	Guru PAI	S1	UNILA
32	Fitriantina, S.Pd	197701212003122014	Guru B. Ind	S1	UNILA
33	Heny Herawati, S.Pd	197409022003122002	Guru IPS	S1	UNILA
34	Agus Linawati, S.Pd	198208212005012003	Guru MTK	S1	STKIP
35	Y.R. Widiyanti, S.Pd	196902252005012003	Guru IPS	S1	IKIP
36	Munkhalidah, S.Pd	197107232006042003	Guru BK	S1	STKIP
37	Rahmi Zulyana, S.Ag.,M.Pd.I	197610312007102001	Guru B. Arab	S2	IAIN
38	Irti Rizka, S.Ag	197806192007012021	Guru PAI (SKI)	S1	IAIN
39	Winarno, S.Pd	197007211994031004	Guru B. Ingg	S1	UT
40	Muhaimin Muhammad, S.Ag.,MA	197512132007101002	Guru B. Arab	S2	UIN.SHJ
41	Sri Hidayati, S.Ag	197110102007012036	Guru B. Arab	S1	IAIN

42	Astimala, S.Ag	196906172007012033	Guru PAI (Q. Hadits)	S1	STAI DS
43	Septi Andriati, S.Ag	197409022007012014	Guru PAI (Q. Hadits)	S1	IAIN
44	Rafiqah Sari, S.Pd	198002042007102002	Guru MTK	S1	UNILA
45	Sri Lestari Nurhayati, S.Pd	198011212007102002	Guru IPA	S1	UNILA
46	Siti Romlah, M.Pd.I	197901282007102003	Guru B. Arab	S2	IAIN
47	Desi Herawati, S.Pd	197910292007102001	Guru IPS	S1	IAIN
48	Sri Husniyati, S.Ag	197208272007012023	Guru PKN	S1	UNILA
49	Ida Deswarni, S.Pd	197812272006042017	Guru IPS	S1	IAIN
50	Liza Alentrisni Hadan, S.Pd	198109202007102003	Guru IPS	S1	UNILA
51	Susi Anita, S.Pd	198104102009012004	Guru KTK	S1	UNILA
52	Anita Matlian, S.Pd	198209232009012004	Guru MTK	S1	UPI
53	Tugiyo, S.Pd.I	197604012009011010	Guru PAI (Fiqih/BPI)	S1	UNILA
54	Dra. Lailathush Shifa'ah	196609172007012020	Guru PAI (A. Akhlak)	S1	IAIN
55	Tunah, SE	197605022009012003	Guru IPS	S1	IAIN
56	Laskmi Holifah, S.Pd	198001232011012006	Guru B. Ind	S2	UT
57	Drs. H. Abd. Ghofar	196301011986031007	Kaur TU	S1	STKIP
58	Atikah Rosalinda, S.Pd	198512282005012001	TU	S2	IAIN
59	M. Nasrulloh, S.Pd	198008242009121003	TU	S1	UNILA
60	Masdiana	196012301987032002	TU	SLT A	MAN
61	Eliyati	196405161989032003	TU	SLT	SMEAN



				A	
62	Rukiyah	196512121987032002	TU	S1	STAI AN NUR
63	Nasrun	196501011993021001	TU	SLT A	SMA
64	Muhammad Thoyib, S.Pd	197411222014111002	TU	S1	STKIP
65	Mayunah, S.Kom	198005122014112004	TU	S1	DARMAJ AYA
66	Supiyani, S.Pd.I	198406272014111003	TU	S1	IAIN

*Sumber data: bagian tata usaha MTs N 1 Bandar Lampung*

**Tabel 4**  
**Daftar Guru Non PNS Dan Tenaga Kependidikan Non PNS Di**  
**lingkungan MTs N 1 Bandar Lampung**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Perguruan Tinggi
1	Eti Kartika.A, S.Pd	Guru Penjas Kesrek	S1	Darma Wacana Metro
2	Isnaila Aprilia, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1	UNILA
3	Rizka Wenny, S.Pd	Guru PKN	S1	STKIP-BL
4	Yuni Dwiyanti, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1	STKIP-BL
5	Dwi Romdona Fitria, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1	STKIP-BL
6	Ahmad Safar, M. HI	Guru PAI (BPI)	S1	IAIN-BL
7	Cek Naimah, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1	STKIP-BL
8	Misnawati, S.Pd	Guru BK	S1	STKIP-BL
9	Rika Rahmawati, S.Pd	Guru MTK	S1	STKIP-BL
10	Faidah, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1	STKIP PGRI-BL
11	Laila Fasa, S.Ag	Guru B.Lampung	S1	IAIN-BL

12	Pauziah, S.Ag	Guru B.Lampung	S1	UII YOGYAKARTA
13	Wahid Abdurrahman, S.Pd	Guru Penjaskesrek	S1	IKIP BUDI UTOMO MALANG
14	Aris Munandar, S.Pd.I	Guru PAI (FIQIH)	S1	IAIN-BL
15	Jeksen Saripudin, A,Md	Tata Usaha	S1	TEKNOKRAT- BL
16	Irwantara, S.Pd	Tata Usaha	D3	STKIP-BL
17	Suryanti, A,Md	Tata Usaha	S1	DCC-BL
18	Endah Lasminawati, A. Md. Kep	Tata Usaha Bag. Kesehatan	D3	D3 AKPER
19	Sedeli	Tata Usaha (Kebersihan)	D3	PAKET A
20	Syamsudin	Tata Usaha (Kebersihan)	SD	-
21	Satibi	Tata Usaha Kebersihan	SD	-
22	Yuli Spto Pamungkas	Tata Usaha (Kebersihan)	SD	-
23	Sherly Isti Annisa, S.P	Tata Usaha	S1	UNILA
24	Herwansyah	Tata Usaha (Satpam)	SD	
25	Faisal Robiyansah	Tata Usaha (Satpam)	SMA	
26	Evi Susanti, S.Pd.I	Tata Usaha	S1	IAIN-BL

*Sumber data: bagian tata usaha MTs N 1 Bandar Lampung*

## 9. Sarana dan Prasarana

Dari sisi bangunan fisik MTs Negeri I Bandar Lampung telah memiliki banyak kemajuan, yaitu: bangunan sekolah berikut dengan asrama kelas khusus hanya untuk siswa laki-laki saja.

## **10. Daya Dukung Internal**

- a. Pendidik
- b. Tenaga Kependidikan
- c. Peserta Didik
- d. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
  - 1) Kurikuler
    - a) Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX reguler mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 14.15 WIB setiap hari, kecuali hari Jum'at dimulai pukul 07.15 WIB hingga 11.15 WIB, untuk Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX Unggulan mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 16.30 WIB setiap hari kecuali hari Sabtu dimulai pukul 07.15 WIB hingga 14.00 WIB.
    - b) Suasana tempat belajar dibuat yang kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk berbanjar, semua menghadap ke papan tulis.
    - c) Setiap pelajaran diadakan evaluasi per pokok bahasan, tugas – tugas dan Mid Semester serta Semester, Hasil dari evaluasi dan tugas – tugas itu (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan raport.
    - d) Pada saat pengambilan raport, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan Madrasah.
  - 2) Ekstrakurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang beraneka ragam, yaitu:

- 1) OSIS, kegiatan ini beranggotaan dari anak kelas VII dan kelas VIII saja karena kelas IX tidak boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, dan di khususkan untuk fokus pada ujian kelulusan sekolahnya. Kegiatan OSIS di MTs N 1 Bandar Lampung berjalan sangat aktif, yaitu turut berperan penting dalam kegiatan yang diadakan di dalam atau di luar sekolah.
- 2) Pramuka, kegiatan kepramukaan ini di koordinasikan oleh guru dan dewan ambalan yang melaksanakan program gugusan depan (GUDEP). Pramuka merupakan salah satu ekskul yang menyumbangkan piala terbanyak untuk sekolah.
- 3) Paskibra, kegiatan ini latihannya setiap hari sabtu, karena untuk persiapan penaikan bendera setiap hari senim.
- 4) PMR (Palang Merah Remaja), kegiatan MTs N 1 Bandar Lampung mendapat sambutan positif dari siswa disisni. Hal ini terlihat banyaknya anggota PMR dan juga telah banyak berbagai prestasi yang diraih.
- 5) Drum Band, kegiatan ini biasanya di gunakan ketika ada acara-acara khusus/hari besar di sekolah maupun umum guna untuk memeriahkan setiap acara atau meresmikan acara dengan di tampilkan Drum Band dan untuk lomba antar sekolah lainnya yang ada di Bandar Lampung,

- 6) Taekwondo, kegiatan ekstra ini selain untuk melestarikan budaya, guna untuk di lombakan antar sekolah sampai ke tingkat Nasional.
  - 7) Rohis, kegiatan kerohanian khususnya bagi siswa yang beragama Islam kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari sabtu, selain itu juga aktif mempersiapkan peringatan hari-hari besar Islam yang diikuti oleh seluruh siswa MTs N 1 Bandar Lampung seperti: Kaligrafi, MTQ, Syahril, Tahfidhul Qur`an.
  - 8) Pembinaan Seni (musik dan tari), PKS, Mading, KIR,
  - 9) Olahraga/Senam, cabang-cabang olahraga meliputi: tenis meja, bulu tangkis, taekwondo, renang futsal, dll.
  - 10) Olimpiade, olimpiade yang meliputi olimpiade Matematika, olimpiade IPA, dan olimpiade IPS yang dilakukan di dalam dan diluar sekolah.
- 3) Praktek Ibadah
- a) Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.
  - b) Menghafal do`a-doa dan melakukan praktek ibadah yang di adakan dengan Pelajaran Bimbingan Praktek Ibadah/Tahfidzul Qur'an
  - c) Membaca Al-Qur'an di awal pelajaran (jam pertama) selama kurang lebih 10 menit sebelum pelajaran di mulai dengan dipandu oleh guru mata pelajaran di jam pertama. Kemudian guru piket memberi tanda bel berbunyi untuk melanjutkan pada kegiatan pembelajaran wajib.
  - d) Menciptakan suasana Islami.

Suasana Islami pada setiap pagi sebelum masuk ke kelas guru-guru piket berbaris untuk memberikan salam/ jabat tangan kepada peserta didik sebelum masuk ke kelas masing-masing. Jika ada peserta didik yang telat masuk akan diberikan sanksi seperti membaca al-qur`an di halaman sekolah dan bersih-bersih lingkungan sekolah dan setelah selesai bersih yang di suruh oleh guru piket. Peserta didik yang telat tadi di suruh kembali ke kelas masing-masing.

## **11. Daya Dukung Eksternal**

Daya dukung eksternal ini meliputi Komite Madrasah, tokoh masyarakat, pemerintah dari pusat sampai daerah beserta jajarannya dan lingkungan madrasah yang mendukung bagi proses belajar mengajar.

### **a. Komite Madrasah**

Selama ini Komite Madrasah memberikan sumbangsih yang berarti dalam memajukan madrasah baik yang sifatnya materi maupun yang non materi. Komite Madrasah berperan tidak hanya sebagai pihak yang menyetujui program – program yang sifatnya finansial dari madrasah, melainkan bisa urun rembug dalam menyusun program – program madrasah melalui pertemuan – pertemuan yang dilakukan.

Bahkan dimasa mendatang peran Komite Madrasah akan diperluas dan diperdalam, Komite Madrasah beserta elemen masyarakat lainnya dapat diikut sertakan menentukan kebijakan–kebijakan strategis bagi pengembangan madrasah dan melakukan legislasi, seperti

mengontrol kualitas proses belajar mengajar dan meminta pertanggungjawaban publik kepada madrasah.

Jika peran-peran ini dapat dilakukan dengan baik dan bertanggungjawab, niscaya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan akan semakin meningkat. Sehingga kesan yang keliru yang selama ini berkembang ditengah-tengah masyarakat bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab sekolah (pengelola) dan pemerintah akan semakin berkurang.

#### **b. Tokoh Masyarakat**

Dalam melakukan penataan madrasah, masyarakat ataupun tokoh-tokohnya bisa memberikan sumbang saran kepada madrasah demi kebaikan madrasah. Dan ini merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berada di daerahnya.

#### **c. Pemerintah**

Karena madrasah ini adalah madrasah Negeri, maka peran pemerintah terhadap madrasah ini sangat dominan, baik dalam pengelolaan infra struktur maupun supra strukturnya. Dan ini membawa manfaat yang sangat positif bagi pengembangan madrasah.

#### **d. Lingkungan Madrasah**

Untuk mendukung proses belajar mengajar, dibutuhkan lingkungan yang kondusif. Maka MTs N I Bandar Lampung mencoba mengelola lingkungan madrasah dengan sebaik-baiknya, diantaranya :

- 1) Membuat dan merawat kembang dilingkungan madrasah dan taman – taman di depan lokal (kelas).
- 2) Menyediakan Kotak sampah di setiap kelas.
- 3) Bersama Peserta Didik ikut bertanggung jawab atas kebersihan halaman, dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan halaman secara rutin.<sup>1</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan dari hasil data-data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs N 1 Bandar Lampung, hasil dari lapangan mengutarakan bahwa pembelajaran seni kaligrafi Islam di Asrama kelas khusus pembelajaran dan fungsinya, merupakan salah satu proses untuk mencetak anak didik yang bisa di bidang penulisan kaligrafinya karena di MTs N 1 Bandar Lampung yang berbasis Islami maka pihak sekolah harus memberikan ilmu terbaik untuk melengkapi kekurangan di mulai dari pembelajaran seni kaligrafi Islam.

Adapun hasil dari wawancara dan observasi antara lain:

### **1. Asrama kelas khusus**

Asrama kelas khusus ini, hanya untuk anak didik laki-laki saja.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Agus Widiyanto S.Pd pada tanggal 8 Maret 2019 menyatakan bahwa:

“Peserta didik MTs N 1 Bandar Lampung ini mempunyai salah satu asrama yang didalamnya khusus untuk peserta didik laki-laki. Adapun

---

<sup>1</sup> Data Profil MTs N 1 Bandar Lampung 2019.



kegiatan untuk pagi sampe sore di fokuskan ke sekolah dan selesai dari sekolah di fokuskan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada di asramanya sampai malam.”<sup>2</sup>

Dari wawancara diatas penulis dapat memahami dari beberapa jenis kegiatan yang ada di MTs N 1 Bandar Lampung sangatlah banyak apa lagi bagi siswa yang tinggal di asrama, maka menimba ilmu sangatlah banyak bagi mereka.

## **2. Kelas VII dan VIII**

Peserta didik yang di tekankan untuk belajar kaligrafi di asrama MTs N 1 Bandar Lampung adalah kelas VII dan kelas VIII, karena kelas X sudah di sibukkan dengan mempersiapkan ujian nasionalnya. Akan tetapi pada waktu setelah selesai sekolah, melakukan kegiatan wajib di asramanya seperti melakukan kegiatan tutorial kepada ustadznya masing-masing kelas dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti dengan hari dan jam yang di jadwalkan.

## **3. Pelaksanaan**

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini di lakukan setiap hari selasa dan kadang kala di hari sabtu. Akan tetapi yang sering dilakukan yaitu hari selasa siang setelah pulang dari sekolah. Peserta didik ketika sedang belajar kaligrafi banyak menggunakan berbagai contoh kaligrafi yang diberikan kepada gurunya, yaitu dengan menggunakan buku panduan khusus untuk

---

<sup>2</sup> Abdul Ghofar, wawancara dengan Penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 4 Maret 2019.

latihan menulis kaligrafinya. Sehingga dalam belajar mengajar kaligrafi guru memberikan contoh kemudian murid mencontohnya. Setelah selesai guru mengecek tulisan yang di contohkan tadi satu persatu, guru memberikan contoh ayat untuk di tulis akan tetapi guru mengecek setelah selesai murid menulis.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa guru dalam mengajar diawali dengan mencontohkan. Dimana peserta didik diajarkan materi dasar kaligrafi. Selanjutnya peserta didik maju secara individual dalam membuat kaligrafi secara individual peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat dengan materi yang diajarkan oleh ustadznya, akan tetapi bagi anak kelas VII tulisannya masih belum maksimal dibandingkan dengan kelas VIII, karena pembelajaran kaligrafi ini dilakukan dalam satu pertemuan atau satu kelas dengan materi yang sama.

a. Kiat-kiat belajar kaligrafi Islam

- 1) Konsisten
- 2) Berkelanjutan
- 3) Evaluasi

b. Tahap-tahap belajar kaligrafi islam

- 1) Tahap pelepasan
- 2) Tahap takwin atau Pembiasaan
- 3) Tahap tahsin (menyempurnakan penulisan)
- 4) Tahap Ibda` (menciptakan karya-karya sendiri)

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Survei membuktikan bahwa berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di asrama kelas khusus kelas VII dan kelas VIII, MTs N 1 Bandar Lampung diperoleh keterangan bahwa pembelajaran kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap seminggu sekali di hari selasa setelah selesai sekolah yang dilakukan di asrama kelas khusus.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah di tentukan.<sup>1</sup> Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis. Bagi peneliti analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat dalam merumuskan guna menjawab suatu permasalahan dan mewujudkan rumusan tersebut untuk mudah dicerna secara nalar dan runtun.

Dari wawancara yang didapat dari penulis dari latar belakangnya, kepada kepala sekolah di MTs N 1 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

“Cara menghimpun anak-anak yang senang kaligrafi. Sempat ditanyakan kepada anak-anak, apa kesukaan mereka. Kita akan fasilitasi dan di datangkan guru kaligrafinya, dengan adanya kaligrafi tujuan utamanya

---

<sup>1</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 104.

adalah Agar anak-anak itu terampil dalam menulis Arab, tulisannya bagus, mereka tau bagaimana cara menulis Arab yang baik dan benar.”<sup>2</sup>

Pada ekstra kulikuler kaligrafi kepala sekolah memberikan fasilitas yaitu guru yang berkopetensi di dalamnya, supaya anak-anak peserta didik bisa menulis arab dengan benar, supaya bisa membantu pada mata pelajaran Al-qur`an hadits di dalam penulisannya.

Dari wawancara yang didapat dari penulis kepada guru ekstrakurikuler kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

“Tujuan dari pembelajaran kaligrafi yaitu sesuai dengan buku ajar yang akan diajarkan kepada anak-anak didik kaligrafi kelas VII dan VIII agar anak-anak itu terampil dalam menulis Arab, tulisannya bagus. Mereka tau bagaimana cara menulis Arab yang baik dan benar. Supaya membantu pada pelajaran Al-Qur`an hadits dalam menulis ayat-ayat Al-Qur`an dan hadits-hadits nabi Muhammad SAW.”<sup>3</sup>

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara tersebut dapat disimpulkan yaitu: Tujuan pembelajaran kaligrafi adalah sesuai dengan apa yang ada di buku yang sudah di buat.

Ustdz Heru Erlangga, mengatakan sebagian faktor penghambat dan pendukung dalam ekstrakurikuler kaligrafi adalah sebagai berikut:

“Salah satu penghambatnya yaitu: Anak tidak terbiasa berkaligrafi; Sebagian anak tidak minat berkaligrafi; Anak tidak memperhatikan pembelajaran; Tangan anak sangat kaku, walaupun kaligrafi disini sudah diajarkan dari kelas 1 tapi kan kaligrafi butuh latihan terus gak Cuma seminggu sekali, makanya dulu saya pernah suruh anak nulis *istighfar* yang banyak biar tangan anak-anak menjadi lemas buat nulis Arab, kalau kaki daya tekannya itu berbeda-beda sangat berpengaruh terhadap hasil kaligrafinya. Anak tidak membawa alat lengkap. Contoh: penggaris yang harusnya 30 cm tetapi anaknya membawa yang pendek. Pensil yang butuhnya 2, anak hanya membawa 1. Penghapus tidak bawa, padahal pensil

---

<sup>2</sup> Wawancara Hikmatut Tasyri, Kepala Sekolah MTs N 1 Bandar Lampung, 12 Februari 2019.

<sup>3</sup> Wawancara Ustdz Heru Erlangga, Guru Mapel Khat MTs N 1 Bandar Lampung, 12 Februari 2019.

bawa 2 buah, penggaris 30 cm dan penghapus itu paling pokok dalam pembelajaran kaligrafi. Pewarna juga kalo ada yang gak bawa jadi gaduh saling pinjam meminjam pewarna. Dan salah satu penghambatnya adalah sebagian anak ada yang suka: ada sesi mewarnai/ menghias kaligrafi, karena ketika mewarnai anak tenang dan fokus, kalau menulis kaligrafi anak harus di dampingi<sup>4</sup>

Ketika awal kegiatan pembelajaran diawali dengan klasikal besar dimana tahap ini diisi dengan menanyakan pelajaran yang kemarin. Hari itu adalah pelajaran lanjutan dari pelajaran selanjutnya, yang mana selanjutnya adalah membuat kaligrafi dan hari ini adalah mewarai dan menghias kaligrafi dari hasil kaligrafi mereka di pertemuan sebelumnya. Peserta didik sangat menyukai pada bagian ini, semua peserta didik terlihat sangat antusias dan suasana didalam kelas terlihat sangat tenang, peserta didik diberi arahan-arahan sedikit oleh guru pengampu kaligrafi pada saat guru mengelilingi kelas.

Dari wawancara yang didapat dari penulis kepada sebagian peserta didik kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

“Guru dalam mengajar diawali dengan mencontohkan. Dimana peserta didik diajarkan materi dasar kaligrafi. Selanjutnya peserta didik maju secara individual dalam membuat kaligrafi secara individual peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat dengan materi yang diajarkan oleh ustadznya, akan tetapi bagi anak kelas VII tulisannya masih belum maksimal dibandingkan dengan kelas VIII, karena pembelajaran kaligrafi ini dilakukan dalam satu pertemuan atau satu kelas dengan materi yang sama.”<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran kaligrafi, guru sudah melaksanakan dengan baik/persiapan yang matang.

---

<sup>4</sup> Wawancara Ustdz Heru Erlangga, Guru Mapel Khat MTs N 1 Bandar Lampung, 19 Februari 2019.

<sup>5</sup> Wawancara Hanan Ataki, Peserta Didik Kaligrafi MTs N 1 Bandar Lampung, 26 Februari 2019.

Terlihat sekali perbedaan peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan khusus kaligrafi hasil karya peserta didik yang mengikuti bimbingan khusus, hasil dari karya peserta didik yang mengikuti bimbingan kaligrafi terlihat lebih rapi dan lebih bagus.

Untuk hari selanjutnya penulis melakukan observasi di lapangan dengan guru dan murid yaitu sebagai berikut:

“Observasi ke-2 ini observer datang ke sekolah MTs N 1 Bandar Lampung jam 13:00 wib, karena kelas kaligrafi masih 45 menit observer menunggu di kantor MTs N 1 Bandar Lampung dan bertemu guru di kantor. Setelah bel pergantian jam telah berbunyi observer langsung bergegas menuju ke kelas untuk melakukan observasi, seperti pertemuan kemarin observer duduk di bangku paling belakang dan secara langsung mengamati kegiatan berjalannya pembelajaran Kaligrafi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan do`a di pimpin oleh guru kaligrafinya. Hari ini memasuki materi terbaru, yaitu *Khat Tsulusi*. Guru banyak mengenalkan contoh-contoh *Khat Tsulusi* yang ada di buku dan mencontohkan beberapa huruf *Khat Tsulusi* terlihat sekali perbedaan kelas hari ini dengan minggu kemarin pas saat guru menjelaskan ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri, sampai akhir pelajaran guru memberikan contoh-contoh *Khat Tsulusi* karena ini baru awal di perkenalkan *Khat Tsulusi* sesekali guru menyambungkan beberapa cara menyambung huruf.”<sup>6</sup>

*Khat Tsulusi* baru diajarkan di kelas, oleh karena itu masih dalam taraf pengenalan, sebagian peserta didik yang mengikuti bimbingan sudah mengenal *Khat Tsulusi*, karena memang sudah diajarkan sejak lama di bimbingan kaligrafi.

Adapun faktor penghambat dalam ekstrakurikuler Kaligrafi salah satunya yaitu peserta didik, jarang masuk dan bermalas-malasan. Karena pembelajaran kaligrafi tidak hanya dengan cukup dengan waktu yang singkat seperti pelajaran formal ketika dikelas akan tetapi harus selalu hadir di dalam kegiatan

---

<sup>6</sup> Observasi, Pembelajaran Kaligrafi (*khat*) di MTs N 1 Bandar Lampung, 26 Februari 2019.

belajarnya. Sekali tidak hadir belajar kaligrafi, maka akan menjadi salah satu penghambat seorang pelajar dan bagi peserta didik ekstrakurikuler kaligrafi yang tidak membawa perlengkapan alat tulis bisa menjadikan salah satu penghambatnya pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi.

Adapun faktor pendukung pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung, kepala sekolah memberikan suatu sarana yaitu di tempatkan di asrama kelas khusus, dan menghadirkan seorang guru yang ahli dibidangnya. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi bisa berjalan dengan lancar.

## **B. Hasil Implementasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran kaligrafi dilakukan secara konsisten dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. 2) Guru mengembangkan pembelajaran kaligrafi, sekolah memberikan sarana dan prasarana berupa krayon atau pewarna karena banyak siswa yang belum punya alat dan bahan untuk membuat kaligrafi merupakan kunci utama lancarnya proses belajar kaligrafi.

Dengan itu peneliti mendeskripsikan bahwa seni kaligrafi Islam di MTs N 1 Bandar Lampung ini sangat mendukung dalam belajar menulis Arab. Karena sebelum belajar dengan seni kaligrafi tulisan yang awalnya belum baik pada akhirnya menjadi baik. Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi peserta didik dapat menulis berbagai ayat-ayat, dan hadits nabi yang pada akhirnya bisa membantu pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits di bidang penulisannya.

**Tabel 5**  
**Daftar Nama dan Nilai Harian Peserta Didik Ekstrakurikuler Kaligrafi**  
**Kelas VII dan Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran**  
**2018/2019 M**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai KKM</b>	<b>Nilai Ulangan Harian</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Ghifari Fattah	70	75	Tuntas
2	Ahmad Dino Fahri	70	70	Tuntas
3	Ahmad Syarif Hidayatullah	70	80	Tuntas
4	Aizar Nasta Al-Faren	70	65	Tidak Tuntas
5	Al-Hoshi Hasan	70	65	Tidak Tuntas
6	Devaza Ariando Efendi	70	65	Tidak Tuntas
7	Doni Sahrul Barakah	70	65	Tidak Tuntas
8	Egi Revaldo	70	70	Tuntas
9	Faishal Rafli	70	70	Tuntas
10	Faturrahman Majid	70	80	Tuntas
11	Fikri Lorenzo Ramadhan	70	75	Tuntas
12	Hadyan Aufar Dinufa	70	65	Tidak Tuntas
13	Hafizh Muhammad Atha	70	80	Tuntas
14	Hepki Ginantara	70	70	Tuntas
15	Iqbal Renaldi	70	70	Tuntas
16	Jericho Myron Purnama	70	75	Tuntas
17	M. Al-Faqih Daffa Mulia	70	75	Tuntas
18	M. Dava Sinata	70	65	Tidak Tuntas



19	M. Dzaky Danadyaksa	70	65	Tidak Tuntas
20	M. Farhan Yamin	70	75	Tuntas
21	M. Hafizh Azfar	70	75	Tuntas
22	M. Lutfi Hakim	70	75	Tuntas
23	M. Ridho Kurniawan	70	65	Tidak Tuntas
24	M. Zaki Arratif	70	65	Tidak Tuntas
25	M. Jihad Al-Fasyah	70	65	Tidak Tuntas
26	M. Rafli Akbar	70	70	Tuntas
27	M. Zaki	70	65	Tidak Tuntas
28	Nabil Izza Al-Ghana Zen	70	75	Tuntas
29	Nabil Luthfi Al-Fariz	70	70	Tuntas
30	Naufal Razzan M. Hakim	70	65	Tidak Tuntas
31	Vitra Bahy Wicaksana	70	70	Tuntas
32	Yudi Ramanda	70	70	Tuntas

*Sumber data: dari wawancara di MTs N 1 Bandar Lampung*

Berdasarkan hasil data penelitian dari wawancara, dan observasi di MTs N 1 Bandar Lampung di asrama kelas khusus, serta dokumentasi dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama bahwasannya setiap anak yang ikut kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi akan terlihat beda tulisan arabnya dengan teman-teman yang tidak ikut ekstrakurikuler kaligrafi.

Dari data tabel II, di ketahui dari 32 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM Kaligrafi 70 sebanyak 38% (12 siswa )pada pokok pembelajaran kaligrafi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada ekstrakurikuler kaligrafi sudah mulai meningkat jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Sedangkan keberhasilan pembelajaran ditandai dengan ketuntasan belajar bila 70 % dari peserta didik pada satu kelas memperoleh nilai 70 keatas (KKM).

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel II yang tertera, di simpulkan bahwa nilai hasil belajar kaligrafi peserta didik pada ekstrakurikuler kaligrafi kelas VII dan kelas VIII cenderung meningkat, hal tersebut di sebabkan karena pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung masih menggunakan metode yang baru, media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran lebih banyak, proses pembelajaran antara guru dan peserta didik terjadi satu arah tidak melangkah pembelajaran yang blm dikuasai oleh muridnya, serta peserta didik sangat dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa kegiatan peserta didik MTs N 1 Bandar Lampung yang peneliti ambil yaitu di asrama kelas khusus. Selain ada jam pelajaran wajib siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang bermacam-macam, yaitu: salah satunya adalah ekstrakurikuler kaligrafi. Sehingga penulis bisa meneliti di Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam Melatih *Marahah al-Kitabah*, dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat proses Pembelajaran Kaligrafi Islam peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ini, mengasah dan meningkatkan kreatifitas seni atau keindahan pada

kaligrafi, kemudian agar peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah, dan sebagai sekolah berbasis pesantren, maka penulisan Arab haruslah lebih baik dari peserta didik lain yang berada dalam sekolah-sekolah yang biasa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian data, dan analisa data, maka langkah terakhir adalah melakukan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, berdasarkan iuran yang tersaji dalam bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (*khat*) dalam *Marahah Al-Kitabah* (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di lakukan di asrama kelas khusus MTs N 1 Bandar Lampung di mulai dari pemberian motivasi kepada siswa, kemudian guru menulis di papan tulis yang telah disesuaikan bentuknya untuk ditiru oleh para siswa dengan menggunakan pensil khusus kaligrafi atau *khat*, selanjutnya guru melakukan monitoring.

Dari data awal pra penelitian siswa yang berjumlah 32 anak dari KKM 70 yang tuntas sebanyak 11 anak/34%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 21 anak/66% pada pokok pembelajaran kaligrafi. Sedangkan setelah penelitian siswa yng berjumlah 32 anak dari KKM 70 yang tuntas sebanyak 20 anak/ 62,5%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 anak/37,5% pada pokok pembelajaran kaligrafi.

Monitoring dilakukan dengan cara guru menghampiri satu persatu siswa untuk melihat perkembangan dan kesulitan siswa sebelum guru memberikan

contoh tulisan yang benar di buku setiap siswa. Salah satu faktor penghambat yaitu siswa kurang belajar aktif atau kurang tekun dan pendukungnya yaitu kepala sekolah menghadirkan guru yang ahli dibidangnya dan memberikan tempat untuk lokasi belajar yaitu asrama kelas khusus.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di MTs N 1 Bandar Lampung khususnya pada ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam (*khat*) kami memberikan saran-saran kepada:

### **1. Kepala MTs N 1 Bandar Lampung**

- a. Perlu adanya usaha untuk penambahan jam pelajaran kaligrafi (*khat*) melihat kemampuan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa, misalnya dengan adanya ekstrakurikuler wajib kaligrafi.
- b. Diperlukan fasilitas yang lebih memadai sehingga dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran khususnya ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam (*khat*) agar mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Perlu adanya perhatian khusus pada ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam (*khat*) agar tetap dilestarikan dan tetap menjadi ciri khas madrasah.
- d. Bila perlu di masukkan pelajaran muatan lokal yang setara dengan pelajaran mata pelajaran yang wajib, bukan lagi ekstrakurikuler.

### **2. Guru Kaligrafi MTs N 1 Bandar Lampung**

- a. Perlu pengembangan dalam penggunaan metode dengan berbagai teknik sehingga tercipta dinamisasi dalam pembelajaran dan terhindar dari kejenuhan.

- b. Lebih memahami psikologi siswa (yang sangat variatif) dalam aktifitas pembelajaran sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa.

3. Siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung

- a. Siswa hendaknya mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.
- b. Siswa hendaknya lebih rajin dan tekun dalam mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan.
- c. Siswa hendaknya bisa lebih mandiri dalam belajar, tidak mengandalkan kemampuan guru semata.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian dengan keterbatasan dan wawasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima secara ilmiah dan dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya, dan penulis berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2015
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Rosda Karya: 2014
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013
- Agus Hidayatullah, et. Al., *Al-Hikmah al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2004
- Agus Widiyanto, wawancara dengan Penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 4 Maret 2019.
- Ainal Ghani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani," *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol. II No.2 (2015)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Mustika Putri, 2018
- Arti kata Melatih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia, 2013
- Aziz Fahrurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta Pusat Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2013
- Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Renika Cipta, 2014
- D. Sirajuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2000

\_\_\_\_\_, *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Amzah, 2016

Data Profil MTs N 1 Bandar Lampung 2019

Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014

Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Faridatus. S, *Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Arab*, Jakarta: Amzah, 2016

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Hamzah B. Uno, dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Hasan Saefulloh, *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab*, Cirebon: CV Pangger, 2014

Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2015

Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2017

Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol II, No. 1 (2017)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007

Ni Yoman Parwati Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2018



Nugroho Prasetya Adi, Ngurah Ayu, Duwi Nuvitalia, “Penerapan Model Pembelajaran PBL Pokok Bahasan Kalor untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X SMAN 11 Semarang”. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum* (ISBN 2014)

Observasi, Pembelajaran Kaligrafi (*khat*) di MTs N 1 Bandar Lampung, 26 Februari 2019

P. Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2015

Perwira, Nanang Ganda, *Seni Rupa dan Kriya*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2007

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013

Reyhan Virgirama dan Abdar Sulthon S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Garda Media, 2013

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2004

Saifulloh, *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Sistem 24 Jam*, Surabaya: Terbit Terang, 2005

Sirajuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Amzah, 2016

\_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Qalam*, Jakarta: Studio Lemk, 2014

Sugianto, KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM PENGOPTIMALKAN MODAL SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN MADRASAH, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2014

Sumartono, dkk, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

\_\_\_\_\_, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*, Jakarta: Amzah, 2013

Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2015

UU dan Peraturan Pemerintah RI. No 20. Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006

Wawancara Ustdz Heru Erlanga, *Guru Mapel Khat MTs N 1 Bandar Lampung*, 18 Februari 2019

Wawancara Hanan Ataki, Peserta Didik Kaligrafi MTs N 1 Bandar Lampung, 26 Februari 2019

Wawancara Hikmatut Tasyri, Kepala Sekolah MTs N 1 Bandar Lampung, 12 Februari 2019

Wawancara Ustdz Heru Erlangga, Guru Mapel Khat MTs N 1 Bandar Lampung, 12 Februari 2019

Wawancara Ustdz Heru Erlangga, Guru Mapel Khat MTs N 1 Bandar Lampung, 19 Februari 2019

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana: 2013



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : AKHMAD NURSALIM  
NPM : 1511010217  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM (KHAT) DALAM MAHARAH AL-KITABAH (KETERAMPILAN MENULIS) DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Pemb.I	Pemb.II
1	02/01/2019	Pengajuan Proposal		
2	07/01/2019	Perbaikan Proposal		
3	21/01/2019	ACC Proposal		
4	23/01/2019	Pengajuan BAB I, II dan III		
5	31/01/2019	Perbaikan BAB I, II dan III		
6	04/02/2019	Pengajuan BAB I, II dan III		
7	13/02/2019	Perbaikan BAB I, II dan III		
8	27/02/2019	ACC BAB II, II dan III		
9	25/03/2019	Pengajuan BAB IV dan V		
10	05/03/2019	Perbaikan BAB IV dan V		
11	19/04/2019	Pengajuan BAB IV dan V		
12	03/05/2019	Perbaikan BAB IV dan V		
13	09/05/2019	ACC BAB IV dan V		

Bandar Lampung, 9 Mei 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
NIP. 1961 11 09 1990 03 1 003

**Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**  
NIP.

## **LAMPIRAN 1**

### **Pedoman Wawancara**

No	Subjek	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa latar belakang adanya ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>2. Apa tujuan ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>3. Kurikulum apa yang dipakai pada ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>4. Bagaimana perkembangan pada ekstrakurikuler Kaligrafi sampai sekarang?</li><li>5. Apakah sekolah menyediakan alat-alat untuk pembelajaran ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>6. Adakah prestasi yang dicapai sampai saat ini?</li><li>7. Adakah faktor penghambat dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>8. Adakah faktor pendukung ekstrakurikuler Kaligrafi?</li></ol>
2	Guru Pengampu Kaligrafi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Materi apakah yang disampaikan dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>2. Metode dan strategi apa yang digunakan dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>3. Apakah ada buku pegangan untuk siswa?</li><li>4. Adakah faktor penghambat dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>5. Adakah faktor pendukung dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>6. Bagaimana kreatifitas dalam mempelajari kaligrafi?</li><li>7. Bagaimana kreativitas guru terhadap siswa dalam membekali kaligrafi?</li><li>8. Motivasi apa yang mendorong bapak menjadi guru kaligrafi?</li><li>9. Apa sajakah jenis kaligrafi yang bapak ajarkan?</li><li>10. Bagaimana cara mendidik siswa yang ikut lomba?</li></ol>
3	Siswa Kelas Tujuh	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang kamu ketahui tentang Kaligrafi?</li><li>2. Apakah kamu menyukai dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>3. Apa yang paling kamu sukai dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?</li><li>4. Apa saja motif kaligrafi yang kamu ketahui?</li><li>5. Apakah kamu bisa membuat karya kaligrafi sendiri?</li></ol>

		<p>6. Bagaimana cara kamu membuat karya kaligrafi sendiri?</p> <p>7. Apakah kamu berkreasi sendiri dalam membuat karya kaligrafi?</p> <p>8. Apa yang kamu siapkan dalam membuat kaligrafi?</p> <p>9. Apakah ada seleksi pembinaan lomba kaligrafi?</p>
--	--	--

### **Pedoman Observasi**

Adapun beberapa data yang akan diperoleh dari hasil observasi

1. Letak geografis di MTs N 1 Bandar Lampung
2. Keadaan siswa dan guru di MTs N 1 Bandar Lampung
3. Proses pembelajaran kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung
4. Keadaan sarana dan prasarana di MTs N 1 Bandar Lampung

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MTs N 1 Bandar Lampung
2. Visi, misi, tujuan dari MTs N 1 Bandar Lampung
3. Struktur organisasi di MTs N 1 Bandar Lampung
4. Jumlah siswa di MTs N 1 Bandar Lampung
5. Buku ajar kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung
6. Nilai siswa pelajaran kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung
7. Foto kegiatan pembelajaran kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung

## **LAMPIRAN 2**

### **Wawancara dengan Kepala Madrasah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang adanya ekstrakurikuler Kaligrafi?	Ya ini untuk menghimpun anak-anak yang suka kaligrafi. Dulu sempat kita tanya kepada anak-anak, apa kesukaan mereka. Kita akan fasilitasi dan di datangkan guru kaligrafinya.
2	Apa tujuan ekstrakurikuler Kaligrafi?	Agar anak-anak itu terampil dalam menulis Arab, tulisannya bagus, mereka tau bagaimana cara menulis Arab yang baik dan benar.
3	Kurikulum apa yang dipakai pada ekstrakurikuler Kaligrafi?	Buat sendiri. Bukunya buat sendiri.
4	Bagaimana perkembangan pada ekstrakurikuler Kaligrafi sampai sekarang?	Ya karena even yang sekelas MTs itu sangat kurang, jadi anak-anak kurang semangat. Mereka tidak ada wadah lomba-lomba gitu, kadang kita ikut lomba di TPA juga.
5	Apakah sekolah menyediakan alat-alat untuk pembelajaran kaligrafi?	Ya itu di fasilitasi oleh sekolah, itu adanya di asramaya
6	Adakah prestasi yang dicapai sampai saat ini?	Hampir setiap ngirim anak itu pasti juara. Anak-anak yang lomba di ambil dari anak pembinaan yang selalu kita bina walaupun gak ada lomba.
7	Adakah faktor penghambat dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?	Ada sebagian anak yang suka malas-malasan.
8	Adakah faktor pendukung ekstrakurikuler Kaligrafi?	Gurunya sangat aktif untuk membina.



### Wawancara dengan Guru Pengampu Kaligrafi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apakah yang disampaikan dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?	Menulis huruf hijaiyah, praktek di buku ajar kaligrafi. Contoh dibuku ada tulisan “ <i>Basmallah</i> ” nanti ada dua kolom dibawahnya muridnya buat kaligrafi dengan dua pensil doble dikolom baahnya atau terseerah mereka yang penting bagus, biasanya kalo yang pake pensil 2 itu yang ikut pembinaan, yang gak ikut pembinaan susah pake pensil 2. Kenapa kok pake pensil 2? Karena anatomi huruf itu maksimal. Ketika ke kiri... ke kanan... beloknya akan sama garisnya presisi. Kalo pake pensil satu kan harus tahu garis dulu, kita pakainya pensil 2, bagi yang gak bisa pake pensil 2 boleh pake pensil 1, ang penting hasilnya sama persis.
2	Metode dan strategi apa yang digunakan dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?	Metode anak praktek, di koreksi, di perbaiki lagi, praktek , di koreksi di perbaiki lagi. Kalo anak kesusahan baru kita kasih contoh. Misal kita contohkan “ <i>Alif</i> ” nya kemiringannya berapa. Posisi itu, anak membuat dibukunya terus dibawa ke depan saya koreksi. Di betulkan anaknya di bawakedepan lagi, saya koreksi. Terus begitu betul kemiringannya baru boleh di spidol/ pake cat air.
3	Apakah ada buku pegangan untuk siswa?	Ada, karangan M.Misbachul Munir dan Basuki Asyamir.
4	Adakah faktor penghambat dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?	Ada banyak. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak tidak terbiasa berkaligrafi.</li> <li>• Sebagian anak titdak minat berkaligrafi.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak tidak memperhatikan pembelajaran</li> <li>• Tangan anak sangat kaku, walaupun kaligrafi disini sudah diajarkan dari kelas 1 tapi kan kaligrafi butuh latihan terus gak Cuma seminggu sekali, makanya dulu saya pernah suruh anak nulis <i>istighfar</i> yang banyak biar tangan anak-anak menjadi lemas buat nulis Arab, kalau kaki daya tekannya itu berbeda-beda sangat berpengaruh terhadap hasil kaligrafinya.</li> <li>• Anak tidak membawa alat lengkap. Contoh: penggaris yang harusnya 30 cm tetapi anaknya membawa yang pendek. Pensil yang butuhnya 2, anak hanya membawa 1. Penghapus tidak bawa, padahal pensil bawa 2 buah, penggaris 30 cm dan penghapus itu paling pokok dalam pembelajaran kaligrafi. Pewarna juga kalo ada yang gak bawa jadi giduh saling pinjam meminjam pewarna.</li> </ul>
5	Adakah faktor pendukung dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?	Sebagian anak ada yang suka; Ada sesi mewarnai/ menghias kaligrafi, karena kalo mewarnai anak tenang fokus, kalo menulis kaligrafi, anak harus di dampingi.
6	Bagaimana kreatifitas dalam mempelajari kaligrafi?	Kalo anak yag kreatif, cepet bisa kaligrafinya. Karena faktor faktor yang membuat anak cepet bisa yaitu: Kreatif, Nurut, Sering Mencoba, Dorongan Orang Tua
7	Bagaimana kreativitas guru terhadap siswa dalam membekali kaligrafi?	Ya.. saya latih terus. Suruh menulis langsung koreksi, langsung di betulkan, koreksi lagi sampai bener tulisannya; kalau tahun kemaren 3 bulan

		pertama saya fokuskan nulis Arab biasa, belum ke Kaligrafi. Setelah itu langsung fokus ke kaligrafi.
8	Motifasi apa yang mendorong bapak menjadi guru kaligrafi?	Karena syi`ar, kita kan orang Islam... lah kalo kaligrafi itu kalo bukan orang Islam siapa lagi... Ini saya syi`ar berdakwah melalui kaligrafi dan saya juga hobi kaligrafi... dari kelas 4 SD...
9	Apasajakah jenis kaligrafi yang bapak ajarkan?	Kalo materi pokoknya itu <i>Khat Naskhi</i> ... kalo anak yang ngikut pembinaan ada tambahan materi yaitu <i>Khat Khufi</i> . Kalo di buku panduan ada yang namanya <i>Khat Tsuluts</i> , <i>Khat Farisi</i> , <i>Khat Diwani</i> ... ada semua lengkap pokoknya. Tapi yang paling pokok yang kita ajarka yaitu <i>Khat Naskhi</i> karena itu dasar. Kalo <i>Khat Naskhi</i> _nya belum mateng nanti buat Khat yang lain nanti kesulitan.
10	Bagaimana cara memdidiksiswa yang ikut lomba?	Ya.. Alhamdulillah beberapa tahun akhir ini, MTs N 1 mendapatkan juara terus itu ada pembinaan khusus. Jadi peserta didik yang minat dikaligrafi kami berikan pembnaan khusus (jam tambahan), walaupun gak ada lomba tetap fokus kami bina. Kalo ada lomba lagi lebih ketat lagi pembinaannya, khususya bagi anak-anak yang ikut lomba.

## Wawancara dengan Peserta Didik Kaligrafi

1. Hanan Ataki

2. M. Ridho Kurniawan

No	Pertanyaan	Jawaban I	Jawaba II
1	Apa yang kamu ketahui tentang Kaligrafi?	Seni menulis Arab, belajar menulis Arab	Seni menulis Arab
2	Apakah kamu menyukai dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?	Suka, karena bisa	Suka, karena bisa
3	Apa yang paling kamu sukai dalam ekstrakurikuler Kaligrafi?	Menulis kaligrafinya	Mewarnai/menghias
4	Apa saja motif kaligrafi yang kamu ketahui?	Khat naskhi... Yang lain lupa...	Pokoknya yang ada di buku panduan...
5	Apakah kamu bisa membuat karya kaligrafi sendiri?	Bisa sedikit.. saya suka pake pensil 2, karena hasilnya lebih bagus.	Gak bisa... biasanya kalo udah ada cotohnya... Itu pun pake pensil 1 kalo pake pensil 2 susah. Bapaknya suruh pake pensil 2 malah repot.. Kalo menghias bisa sendiri..
6	Bagaimana cara kamu membuat karya kaligrafi sendiri?	Pake pensil dulu.. kalo udah bagus bau pake sepidol..	Ngikutin aja yang ada di buku untuk cara-caranya..
7	Apakah kamu berkreasi sendiri dalam membuat karya kaligrafi?	Yaa seringnya karya sendiri, tapi kadang disuruh kaya sama	Yaa seringnya karya sendiri, tapi kadang disuruh kaya sama

		bapaknya...	bapaknya...
8	Apa yang kamu siapkan dalam membuat kaligrafi?	Pensil, penghapus, penggaris, buku gambar, pewarna, seperti cat air...	Pensil, penghapus, penggaris, buku gambar, pewarna..
9	Apakah ada seleksi pembinaan lomba kaligrafi?	Kalo kelasku siapa yang minat langsung daftar..	Kalo kelas ku suruh nulis basmalah, anti kalo ada yang paling bagus disuruh langsung daftar...

### ***LAMPIRAN 3***

#### **Metode pengumpulan data: Observasi dan Dokumentasi**

##### **Catatan lapangan 1**

Hari : Selasa, 5 Februari 2019  
Jam : 14:00 WIB  
Lokasi : MTs N 1 Bandar Lampung  
Sumber data : Lingkungan MTs N 1 Bandar Lampung

##### **Deskripsi data:**

Dokumen ini untuk menggambarkan lokasi madrasah, berisikan letak geografis, gambaran umum madrasah, mengetahui visi dan misi dan tujuan madrasah, sejarah berdirinya madrasah data guru dan karyawan data peserta didik, sarana dan prasarana madrasah.

##### **Interpretasi:**

Data ini di gunakan untuk melengkapi tempat dan waktu penelitian dalam BAB I, II, III dan BAB IV.

## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara 1**

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/tanggal : Selasa, 12 Februari 2019  
Lokasi : Ruang Tamu MTs N 1 Bandar Lampung  
Sumber Data : Bapak Ustdz Heru Erlangga

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah bapak Ustdz Heru Erlangga selaku guru mata pelajaran Kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung pertanyaan yang disampaikan yaitu berkaitan dengan tujuan pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung.

Dari hasil data yang diperoleh diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran kaligrafi yaitu sesuai dengan buku ajar yang akan diajarkan kepada anak-anak didik kaligrafi kelas VII dan VIII agar anak-anak itu terampil dalam menulis Arab, tulisannya bagus. Mereka tau bagaimana cara menulis Arab yang baik dan benar. Supaya membantu pada pelajaran Al-Qur`an hadits dalam menulis ayat-ayat Al-Qur`an dan hadits-hadits nabi Muhammad SAW.

#### **Interpretasi:**

Tujuan pembelajaran kaligrafi adalah sesuai dengan apa yang ada di buku yang sudah dibuat.

### **Catatan Lapangan 3**

#### **Metode Pengumpulan Data: Observasi 1**

Metode pengumpulan data : Observasi  
Hari/tanggal : Selasa, 19 Februari 2019  
Lokasi : Ruang Tamu MTs N 1 Bandar Lampung  
Sumber Data : Bapak Ustdz Heru Erlangga

#### **Deskripsi data:**

Pada kegiatan observasi ini, observer duduk di bangku paling belakang dan secara langsung mengamati kegiatan berjalannya pembelajaran kaligrafi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan do'a yang di pimpin oleh guru kaligrafi yaitu bapak Ustdz Heru Erlangga.

Pada awal kegiatan pembelajaran diawali dengan klasikal besar dimana tahap ini diisi dengan menanyakan pelajaran yang kemarin. Hari itu adalah pelajaran lanjutan dari pelajaran selanjutnya, yang mana selanjutnya adalah membuat kaligrafi dan hari ini adalah mewarai dan menghias kaligrafi dari hasil kaligrafi mereka di pertemuan sebelumnya. Peserta didik sangat menyukai pada bagian ini, semua peserta didik terlihat sangat antusias dan suasana didalam kelas terlihat sangat tenang, peserta didik diberi arahan-arahan sedikit oleh guru pengampu kaligrafi pada saat guru mengelilingi kelas. Terlihat sekali perbedaan peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan khusus kaligrafi hasil karya peserta didik yang mengikuti bimbingan khusus, hasil dari karya peserta didik yang mengikuti bimbingan kaligrafi terlihat lebih rapi dan lebih bagus, peserta didik bimbingan adalah peserta didik yang dipersiapkan khusus lomba kaligrafi.

#### **Interpretasi:**

Peserta didik paling suka pelajaran kaligrafi pada saat mewarnai dan menghias kaligrafi. Hal ini di dukung oleh pihak sekolahan dengan memberikan fasilitas berupa alat dan bahan kaligrafi akan tetapi jika ada kekurangan bahan maka murid akan menggunakan bahan masing-masing.



## **Catatan Lapangan 4**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi 2**

Metode pengumpulan data : Observasi  
Hari/tanggal : Selasa, 26 Februari 2019  
Lokasi : Ruang Tamu MTs N 1 Bandar Lampung  
Sumber Data : Bapak Ustdz Heru Erlangga

#### **Deskripsi data:**

Observasi ke-2 ini observer datang ke sekolah MTs N 1 Bandar Lampung jam 13:00 wib, karena kelas kaligrafi masih 45 menit observer menunggu di kantor MTs N 1 Bandar Lampung dan bertemu guru di kantor. Setelah bel pergantian jam telah berbunyi observer langsung bergegas menuju ke kelas untuk melakukan observasi, seperti pertemuan kemarin observer duduk di bangku paling belakang dan secara langsung mengamati kegiatan berjalannya pembelajaran Kaligrafi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan do'a di pimpin oleh guru kaligrafinya.

Hari ini memasuki materi terbaru, yaitu *Khat Tsulusi*. Guru banyak mengenalkan contoh-contoh *Khat Tsulusi* yang ada di buku dan mencontohkan beberapa huruf *Khat Tsulusi* terlihat sekali perbedaan kelas hari ini dengan minggu kemarin pasa saat guru menjelaskan ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri, sampai akhir pelajaran guru memberikan contoh-contoh *Khat Tsulusi* karena ini baru awal di perkenalkan *Khat Tsulusi* sesekali guru menyambungkan beberapa cara menyambung huruf.

#### **Interpretasi:**

*Khat Tsulusi* baru diajarkan di kelas, oleh karena itu masih dalam taraf pengenalan, sebagian peserta didik yang mengikuti bimbingan sudah mengenal *Khat Tsulusi*, karena memang sudah diajarkan sejak lama di bimbingan kaligrafi.

## **Catatan Lapangan 5**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara 2**

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/tanggal : Selasa, 26 Februari 2019  
Lokasi : Ruang Tamu MTs N 1 Bandar Lampung  
Sumber Data : Bapak Drs. H. Agus Widiyanto, M.Pd.I, dan  
Drs. Abd. Ghofar

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah bapak Drs. H. Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku bagian kesiswaan dan Drs. Abd. Ghofar selaku Kaur TU di MTs N 1 Bandar Lampung pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan sejarah pelajaran kaligrafi.

Tahun 2010 MTs N 1 Bandar Lampung mendapatkan juara *Imla`* Tingkat Provisi kemudian jajaran guru MTs N 1 Bandar Lampung berinisiatif untuk memberikan wadah bagi peserta didik-peserta didik yang ingin mendalami bidang seni tulis Arab (khat), kemudian guru mencari pengampu yang berkompeten di bidang menulis Arab. Pada awalnya yang diajarkan hanya menulis Arab saja, karena banyak yang minat menulis Arab awal 2010 diresmikan adanya ekstrakurikuler kaligrafi. Pada tahun 2011 kepala madrasah menyarankan agar kaligrafi dijadikan ekstrakurikuler wajib bagi semua peserta didik MTs N 1 Bandar Lampung dan waktunya sepulang dari sekolah setiap hari Sabtu. Namun karena mengingat motto MTs N 1 Bandar Lampung "*menyiapkan generasi al-qur`ani dan berakhlakul karimah*" maka kegiatan mengaji di pagi hari setiap sebelum masuk jam pelajaran pertama diwajibkan untuk membaca al-qur`an selama 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran, supaya tidak terlalu berat untuk belajar dibagian belajar Arabnya.

#### **Interpretasi:**

Pelajaran kaligrafi di MTs N 1 Bandar Lampung mulanya adalah pelajaran *imla`* (menulis Arab) di pelajaran Bahasa Arabnya.

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi 3**

Metode pengumpulan data : Observasi  
Hari/tanggal : Selasa, 26 Februari 2019  
Lokasi : Ruang Tamu Asrama MTs N 1 Bandar Lampung  
Sumber Data : Beberapa peserta didik

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah peserta didik MTs N 1 Bandar Lampung pertanyaan yang disampaikan mengenai pembelajaran kaligrafi di sekolah.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa guru dalam mengajar diawali dengan mencontohkan. Dimana peserta didik diajarkan materi dasar kaligrafi. Selanjutnya peserta didik maju secara individual dalam membuat kaligrafi secara individual peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat dengan materi yang diajarkan oleh ustadznya, akan tetapi bagi anak kelas VII tulisannya masih belum maksimal dibandingkan dengan kelas VIII, karena pembelajaran kaligrafi ini dilakukan dalam satu pertemuan atau satu kelas dengan materi yang sama.

#### **Interpretasi:**

Dalam pembelajaran kaligrafi, guru sudah melaksanakan dengan baik/persiapan yang matang.

Lampiran-lampiran

## **TABEL DOKUMENTASI**



**Wawancara di MTs N 1 Bandar Lampung**



**Wawancara Di Asrama MTs N 1 Bandar Lampung**



**Observasi Guru Kaligrafi**



**Observasi Kegiatan Ngajar Kaligrafi**



**Observasi Anak Murid Kaligrafi**



**Observasi Anak Murid Kaligrafi**